

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN HEDONISME DITINJAU
DARI STATUS TEMPAT TINGGAL PADA SISWA SMK KHOLILYAH
BANGSRI
SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

Menyelesaikan program sarjana (S1)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :

Nur Laila Khairatun Nisya'

30702000156

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN HEDONISME DI TINJAU
DARI STATUS TEMPAT TINGGAL PADA SISWA SMK KHOLILYAH
BANGSRI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Laila Khairratun Nisya'

30702000156

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi

Persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Falasifatul Falah, S.Psi., MA

4 Agustus 2024

Semarang, 4 Agustus 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., MSi
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan Antara Kontrol Diri dan Hedonisme Ditinjau Dari
Status Tempat Tinggal Pada Siswa SMK Kholiliyah Bangsri**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Laila Khairatun Nisva

30702000156

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 14 Agustus 2024

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, M. Psi, Psikolog

2. Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M. Psi, Psikolog

3. Falasifatul Falah, S.Psi., MA.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 14 Agustus 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Nimas Kusdia Praharani dengan ini menyatakan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri yang belum pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan/ditulis oleh orang lain , kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai denga isi pernyataan ini, saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.

Semarang, 2 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Nur Laila Khairratun Nisya'

30702000156



MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupan”

QS. Al-Baqarah: 286

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah: 6

Allah tidak pernah menjanjikan hidup ini mudah, tapi Allah janji setiap kesulitan pasti ada kemudahan setelahnya.

Tidak peduli seaneh apapun keadaannya yang paling penting pulang dengan gelar sarjana dan semua untuk ibu dan bapak.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Atas izin Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang serta tidak lupa mengucapkan syukur *Alhamdulillah rabbil'alamin*, kupersembahkan karya ini kepada bapak dan ibuku tersayang, Muhammad Taufiq dan Darti Endifif Yuliana, sebagai panutan hidupku dan sumber kekuatan dalam segala hal yang tidak pernah lelah untuk mendo'akanku serta memberikan kasih sayang dan cinta dan memberikan motivasi untuk bisa mewujudkan mimpi dalam menyelesaikan karya ini.

Dosen pembimbingku, Ibu Falasifatul Falah S.Psi.,MA yang selalu sabar dalam membimbing, meluangkan waktu, memberikan ilmu, memberikan motivasi, arahan, nasihat, serta dukungan kepada untuk menyelesaikan karya ini. Almamater, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, khususnya Fakultas Psikologi yang telah menjadi sumber mendapatkan banyak makna dalam menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. WB

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan atas kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Hedonisme Ditinjau Dari Status Tempat Tinggal Pada Siswa SMK Kholiliyah Bangsri**” dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelas S1 Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tecurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya di akhir zaman kelak.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam proses akademi serta apresiasi dan motivasinya terhadap mahasiswa untuk terus berprestasi.
2. Ibu Inhasuti Sugiasih, S.Psi.,M.Psi selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan perhatian kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UNISSULA.
3. Ibu Falasifatul Falah, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, mengajari, memberikan nasihat dalam menyelesaikan karya ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, staff, serta karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasi dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga ini dan kemudian hari.
5. Bapak Saidun Afif Shi. Mpd selaku kepala sekolah SMK Kholiliyah Bangsri yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian ini.

6. Seluruh siswa kelas 10 dan 11 jurusan Manajemen Perkantoran dan Desain Produksi Busana SMK Kholiliyah Bangsri yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Taufiq dan Ibu Darti Endifif Yuliana yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, memberikan nasihat, dukungan, motivasi, dan selalu mengingatkan penulis untuk tetap beribadah kepada Allah SWT.
8. Sahabat terbaikku Siti Tuhfatus Sholihah, Dinesya Rahmatika, dwi listiani, Nimas Kusdia, Qonita Luthfia, Fitri Nur Huda, Nita Febiriskana, Zainun, dan Muhammad Farhan yang telah bersabar menemani.
9. Mas Yusuf Irawan yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam pengambilan data, subjek, mengolah data, hingga penyusunan skripsi ini dengan baik.
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang tetap kuat dan bertahan dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan ketidaksempurnaan yang ada, dapat memberikan manfaat dan memberikan perkembangan dalam pengetahuan psikologi.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Semarang, 5 Agustus 2024

Yang menyatakan

Nur Laila Khairratun Nisya'

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
A. Hedonisme	9
1. Pengertian Hedonisme	9
2. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Hedonisme	10
3. Aspek–Aspek Hedonisme	16
B. Kontrol Diri	19
1. Pengertian Kontrol Diri.....	19
2. Faktor - Faktor Kontrol Diri.....	20
1. Aspek–Aspek Kontrol Diri	23
C. Tempat Tinggal	25
1. Pengertian Tempat Tinggal.....	25
D. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Hedonisme	26

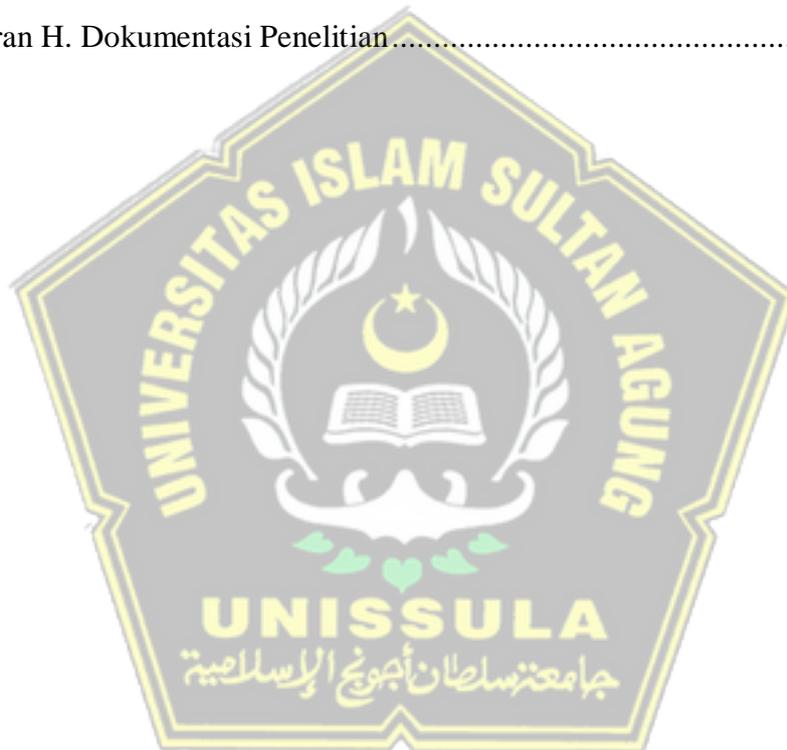
E.	Perbedaan Hedonisme Ditinjau dari Status Tempat Tinggal.....	27
F.	Hipotesis	29
BAB III.....		30
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
B.	Definisi Operasional.....	30
C.	Populasi, Sampel, dan Sampling.....	32
D.	Metode Pengumpulan Data.....	33
E.	Validitas, Uji Beda Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	35
F.	Teknik Analisis	36
BAB IV		38
A.	Orientasi Kencah dan Pelaksanaan Penelitian	38
a).	Orientasi Kencah Penelitian.....	38
b).	Persiapan Penelitian.....	39
c).	Uji Coba Alat Ukur.....	42
B.	Pelaksanaan Penelitian	47
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48
1.	Uji Asumsi.....	48
2.	Uji Hipotesis.....	49
D.	Deskripsi Variabel Penelitian	50
E.	Pembahasan	53
F.	Kelemahan Penelitian.....	56
BAB V.....		57
A.	Kesimpulan.....	57
B.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Data Jumlah Siswa Kelas 10 dan 11 Tahun Ajaran 2023/2024 di SMK Kholiliyah Bangsri.....	32
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Hedonisme	34
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Kontrol Diri.....	35
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Hedonisme	41
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri	41
Tabel 6. Data Siswa Kelas X SMK Kholiliyah Bangsri Jepara yang Menjadi Subjek Uji Coba	42
Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Pada Skala Hedonisme	44
Tabel 8. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Pada Skala Kontrol Diri	45
Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Hedonisme	46
Tabel 10. Sebaran Nomor Aitem Skala Kontrol Diri	47
Tabel 11. Data Jumlah Subjek Penelitian SMK Kholiliyah Bangsri.....	48
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor.....	50
Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Hedonisme	51
Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Hedonisme	51
Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri	52
Tabel 17. Norma Kategorisasi Skala Kontrol Diri	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Skala Uji Coba.....	64
Lampiran B. Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	73
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba.....	77
Lampiran D. Skala Penelitian.....	83
Lampiran E. Tabulasi Data Skala Penelitian.....	89
Lampiran F. Analisis Data	96
Lampiran G. Surat Izin Penelitian	100
Lampiran H. Dokumentasi Penelitian.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategorisasi Hedonisme 52
Gambar 2. Kategorisasi Kontrol Diri 53



HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN HEDONISME DITINJAU DARI STATUS TEMPAT TINGGAL PADA SISWA SMK KHOLILYAH BANGSRI

Oleh:

Nur Laila Khairratun Nisya'

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: nurlailakhairatun@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan hedonisme yang ditinjau dari status tempat tinggal pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kholiliyah Bangsri kelas 10 dan 11 jurusan Manajemen Perkantoran dan Desain & Produksi Busana Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah sampel sebanyak 131 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala hedonisme 18 aitem dengan koefisien realibilitas 0,834, dan kontrol diri 21 aitem dengan koefisien realibilitas 0,830. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dan T-test. Uji hipotesis pada penelitian ini ada dua, hipotesis pertama adalah adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan hedonisme pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri, uji hipotesis dua adalah adanya perbedaan hedonisme pada siswa bertempat tinggal di rumah dengan dipondok pesantren pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri. Uji hipotesis satu pada penelitian ini menggunakan *product moment* dengan korelasi sebesar 0,237 dengan hasil analisis signifikansi sebesar 0,034 ($p < 0,05$). Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri dengan hedonisme. Uji hipotesis dua pada penelitian ini menggunakan T-test dengan nilai sebesar $0,292 > 0,05$, maka terdapat perbedaan gaya hidup hedonisme siswa bertempat tinggal dipondok pesantren dan bertempat tinggal di rumah pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu, dan dua diterima.

Kata kunci: Hedonisme, kontrol diri, status tempat tinggal.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND HEDONISM IS
REVIEWED FROM THE STATUS OF RESIDENCE IN STUDENTS OF
SMK KHOLILYAH BANGSRI**

By:

Nur Laila Khairratun Nisya'

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang

Email: nurlailakhairatun@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine the relationship between self-control and hedonism as viewed from the status of residence of students of SMK Kholiliyah Bangsri. The population used in this study were students of SMK Kholiliyah Bangsri in grades 10 and 11 majoring in Office Management and Fashion Design & Production for the 2023/2024 Academic Year with a sample size of 131 respondents. The sampling technique used cluster random sampling. This study used two measuring instruments, namely the 18-item hedonism scale with a reliability coefficient of 0.834, and self-control 21 items with a reliability coefficient of 0.830. Data analysis techniques using product moment correlation analysis and T-test. There are two hypothesis tests in this study, the first hypothesis is that there is a significant relationship between self-control and hedonism in students of Kholiliyah Bangsri Vocational School, the second hypothesis test is that there is a difference in hedonism in students who live at home and in Islamic boarding schools in students of Kholiliyah Bangsri Vocational School. The first hypothesis test in this study used product moment with a correlation of 0.237 with a significance analysis result of 0.034 ($p < 0.05$). The results showed that there was a significant relationship between self-control and hedonism. Hypothesis test two in this study using T-test with a value of $0.292 > 0.05$, then there is a difference in the hedonistic lifestyle of students living in Islamic boarding schools and living at home in SMK Kholiliyah Bangsri students. Based on these results, it can be concluded that hypotheses one and two are accepted.

Key words: Hedonism, self-control, residence status.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak yang beranjak dewasa. Masa remaja berlangsung saat individu memasuki usia 15 sampai 21 tahun. Masa remaja, masa yang dimana mengalami banyak perubahan pada tubuh dan pikiran. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pikiran semakin logis, abstrak, dan idealis sehingga diperlukannya pengawasan dari orang tua. Lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku pada seseorang, perkembangan fisik, dan emosional pada seseorang. Kehidupan yang semakin berkembang membuat berbagai macam trend bahkan tradisi. Salah satu trend yang berkembang pada saat ini adalah trend pergaulan bebas. Pergaulan bebas bagi beberapa orang merupakan hal yang sangat diharapkan karena tidak banyak seorang remaja yang ingin merasakan kebebasan tidak mau diatur oleh orang lain. Seiring dengan era *modernisasi* dan perkembangan zaman yang semakin pesat, salah satu dampak yang terlihat dari pergaulan bebas pada masa remaja adalah gaya hidup. Banyak orang yang berlomba-lomba untuk mengikuti trend gaya hidup yang berkembang hanya untuk kesenangan sesaat atau bisa disebut dengan hedonisme.

Gaya hidup hedonisme didefinisikan sebagai suatu perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat, dan keyakinan yang selalu menekankan kesenangan hidup. (Nadzir & Ingarianti, 2015) menjelaskan bahwa hedonisme merupakan suatu pandangan seseorang untuk memperoleh kepuasan hidup dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang menekankan kesenangan sesaat seperti pergi menghabiskan waktu bersama teman-teman, pergi berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan agar diperhatikan oleh lingkungan sekitar. Masa remaja sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan remaja pada saat ini. (Trimartati, 2014).

Faktor- faktor yang mampu mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara

lain yaitu cara menyikapi suatu hal, pengalaman dan pengamatan sosial dalam tingkah laku, persepsi dalam memilih, kebutuhan akan popularitas dan keinginan tampil beda. Sedangkan faktor eksternal antara lain kelompok referensi, konformitas, keluarga, durasi, penggunaan fashion, nilai uang dan pacar (Ambrada, 2018).

General Manager Mall and Retail Hartono Mall Yogyakarta, Herman E-Fherro mengungkapkan, dari total sebanyak 45.000 orang yang mengunjungi pusat perbelanjaan, 70% di antaranya merupakan kelas menengah atas, lebih dari 30% di antaranya merupakan mahasiswa asal Jakarta. Mahasiswa menyukai nongkrong, dan memakai barang yang bermerek nasional maupun internasional serta ketika merek brand yang disukai tersebut membuka cabang baru, maka mahasiswa akan turut mendatangi tempat brand tersebut membuka cabang seperti cabang yang di Yogyakarta (Alexander, 2015). Survei yang telah dilakukan oleh Deteksi Jawa Pos pada tahun 2003 menemukan bahwa 20,9% dari 1.074 responden dengan status sebagai pelajar yang berdomisili di Jakarta dan Surabaya mengaku pernah menggunakan uang SPP yang diberikan oleh orang tua untuk membeli barang incarannya yang mahal ataupun hanya untuk bersenang-senang bersama teman-temannya. (Solikhah & Dhanial, 2017).

Penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan oleh (Boediman dkk., 2022) pada 15 subjek penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme pada mahasiswa kost pada Fisip Unsrat seperti, meluangkan waktu diluar untuk makan, nongkrong, atau bahkan sekedar *hang out* bersama teman-teman. Hal-hal tersebut tentunya menjadi tolak ukur bagi mahasiswa kost untuk kategori hedonisme. Survei yang telah dilakukan oleh Utari dan Rusli (2019), berdasarkan penyebaran kuesioner pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa 85,7% mereka suka bersenang-senang dengan cara menghabiskan waktu diluar dan 71,4% tertarik membeli barang yang tidak dibutuhkan, dapat disimpulkan bahwa adanya kecenderungan gaya hidup hedonisme.

Gaya hidup hedonisme di kalangan remaja dapat ditemukan dengan gampang dalam kehidupan sehari-hari, banyak remaja yang sering menghabiskan

waktu diluar untuk bermain dengan teman-temannya, baik sekedar nongkrong dicoffe shop, berbelanja di pusat perbelanjaan atau toko pakaian atau aksesoris, membeli barang yang tidak diperlukan, serta banyak lainnya. Seseorang menganggap bahwa terlibat dalam aktivitas tersebut dapat memperoleh penerimaan di lingkungan terdekatnya. (Nadzir, 2015).

Wawancara telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 April 2024 terhadap tiga subjek dengan karakteristik tertentu, peneliti mendapatkan sejumlah data berupa informasi tentang perilaku hedonism pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Wawancara telah dilaksanakan pada subjek ke-1 berinisial FT yang berusia 17 tahun, siswa SMK Kholiliyah Bangsri kelas 11 bertempat tinggal dirumah, mengungkapkan bahwa:

“Dulu aku pernah nilep uang SPP buat beli sepatu, brand adidas kak dulu beli sekitar berapa ya kalau ga salah 400.000, intine aku dulu beli scond tapi ori kak, aku beli dulu karna emang pengen bukan karena ga punya aku punya sepatu lain terus bagus dan lagi ngetrend adidas samba, aku gengsi dan malu kalau pakek yang tidak ori kak, pas nepak i dikasih uang spp sama ibuk yaudah langsung tak buat beli kak, waktu itu emang udah pengen banget terus ada ziseku.” (FT,2024).

Wawancara telah dilaksanakan pada subjek ke-2 berinisial QT yang berusia 16 tahun, siswa SMK Kholiliyah Bangsri kelas 10 bertempat tinggal dirumah, mengungkapkan bahwa:

“Aku lebih ke fomo sama tempat ngopi yang baru terus rame, kalau ada tempat ngopi baru mesti kek harus kesana nih, kek seneng aja kak walaupun kadang harga minum sama makannya agak ga ngotak si, mayan mahal kalau buat kalangan anak SMA kak tapi tetep tak gass buat kebutuhan instasory, aku biasanya dapet info tempat ngopi bagus dari tiktok kak,kadang juga dari temen, walaupun kadang ga punya uang tetep gass kalau masalah ngopi.(QT, 2024).

Wawancara telah dilaksanakan pada subjek ke-3 berinisial LD yang berusia 16 tahun, sebagai siswa SMK Kholiliyah Bangsri kelas 11 bertempat tinggal dipondok pesantren, mengungkapkan bahwa:

“Aku pernah makek uang pencairan KIP buat tambah beli HP, awalnya HPku oppo terus aku tukar tambah jadi Iphone soalle aku mburu kamera bagus buat foto, kalau oppo tu nanti hasil ftonya pecah, aslinya hpku yang oppo masih bagus kak, sekarangkan lagi ngetrend hp iphone yaa yaudah si aku beli kak, sircleku dikelas juga hpnya iphone kak”(LD, 2024).

Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa yang bertempat tinggal dirumah dan dipondok pesantren memiliki gaya hidup hedonisme, Subjek dengan gaya hidup hedonisme bertujuan untuk bersenang-senang dan mencari kepuasan tersendiri. Pernyataan di atas dapat disimpulkan jika siswa tersebut ada indikasi mempunyai gaya hidup yang hedonisme.

Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara yaitu budaya, norma atau nilai, demografi, kelas sosial ekonomi, kelompok referensi, keluarga, kepribadian, motivasi, dan emosi. Gaya hidup hedonisme dilakukan dengan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan pada diri sendiri dalam menjalani hidup, gaya. Gaya hidup hedonisme semestinya tidak baik jika terus menerus dilakukan dalam hal mencari kesenangan semata tanpa melihat manfaatnya (Anggraini, 2019). Gaya hidup hedonisme yang memandang kepuasan materi sebagai tujuan utama dalam kehidupan yang dijalani, banyak dari remaja yang masih bergantung pada orang tuanya, jika keinginannya tidak terpenuhi maka mereka akan merasa bahwa dirinya tidak aman dengan tuntutan tertinggal dan perubahan gaya hidup yang selalu berubah seiring perkembangan zaman, merasa takut gagal, cemas dan tertekan, serta takut dicap ketinggalan zaman, serta dapat memicu stres jika terus mengikuti tren saat ini. Gaya hidup hedonisme dapat berpengaruh negatif pada seseorang disebabkan karena selalu merasa tidak puas dan berperilaku boros membeli barang yang tidak bermanfaat dan tidak diperlukan secara berlebihan. (Khairunnisa, 2023).

Saputri dan Rachmata (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang membedakan gaya hidup hedonisme seseorang adalah kondisi lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal adalah area dimana seseorang tinggal dan menempat yang terdiri dari keluarga, rumah, teman bermain, masyarakat, dan lain sebagainya (Handayani, 2019). Gaya hidup hedonisme seseorang yang berdasarkan lingkungan tempat tinggal yang satu dengan yang lainnya tentunya

berbeda-beda karena setiap lingkungan tempat tinggal memiliki kelompok referensi, budaya dan kelas sosial yang berbeda dan beragam (Felicia dkk. 2014).

Fatmawati (2022) mengemukakan bahwa hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal antara lain kelompok referensi, tidak adanya pengawasan keluarga, dan kelas ekonomi yang tinggi. Faktor internal diantaranya motif, pengalaman dan pengamatan, dan kontrol diri dalam berperilaku konsumtif. Azizah dan Intrawati (2015) berpendapat bahwasannya hal yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mencegah tingkah laku yang semaunya dan mengejar kepuasan pribadi dalam hidup seperti perilaku hedonis yaitu kontrol diri.

Gufron dan S (2017) mendefinisikan kontrol diri yaitu suatu kemampuan seseorang yang digunakan untuk mengelola perilaku seseorang agar sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat, sehingga dapat meminimalisir agar tidak melanggarnya. Kontrol diri pada seseorang muncul tanpa paksaan dalam membentuk kepribadian yang relatif stabil yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial. Sedangkan Caplin mendefinisikan kontrol diri yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengendalikan sikap dan perilakunya, serta mempertimbangkan sesuatu yang sangat diinginkan dengan tujuan agar lebih baik dari sebelumnya dan mendapatkan tujuan yang diinginkan (Islamia & Purnama, 2022).

Kontrol diri termasuk faktor kepribadian seseorang yang menjadi pengendali dalam setiap tingkah laku. Kontrol diri yang rendah juga dapat menjadi faktor keputusan individu untuk berpartisipasi dalam perilaku antisosial. Kontrol diri menurut Nurhaini (2018) adalah kemampuan untuk mengelola perilaku seseorang agar sesuai dengan standar masyarakat. Kontrol diri sebagai kecenderungan kepribadian yang relatif stabil yang dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial. Sedangkan Caplin mendefinisikan kontrol diri sebagai pertimbangan seseorang dalam mengendalikan sikap dan perilakunya, serta menyurutkan keinginan hati agar tujuan yang lebih baik dapat dicapai (Islamia & Purnama, 2022).

Kontrol diri diperlukan oleh setiap individu dalam memahami keadaan-keadaan yang kurang berkenan dalam kehidupan (Intani & Ifdil, 2018). Kontrol diri

pada seseorang terbentuk dari kesadaran individu yang tinggi, kontrol diri kemampuan untuk mengontrol perilaku dengan tujuan agar terarah (Pujawati, 2016). Hal ini berlaku juga pada remaja, akibat belum banyak pengalaman yang didapatkan oleh remaja, kemampuan dari individu tidak mampu dalam mengontrol diri. Remaja pada masa kini dalam berbelanja dan membeli keperluannya seringkali bukan berdasarkan pada kebutuhan, tetapi berkaitan dengan usahanya yang mengikuti trend yang sedang berlaku di kalangan remaja itu sendiri dan meniru teman sebaya (Pratiwi, 2015). Khofifah Indar Parawansa (2017) berpendapat bahwasannya saat ini hedonisme dan konsumerisme memengaruhi gaya hidup sebagian kalangan mahasiswa dan membuat sebagian mahasiswa di Indonesia tidak kritis, kurang progresif bahkan ada yang tidak memiliki orientasi jelas, tidak mempunyai kepedulian sosial dan lain sebagainya (Parawansa, 2017).

Studi yang dilakukan oleh (Yusmita dkk., 2022) pada 289 subjek menyatakan bahwa, berdasarkan hasil analisis data penelitian dikemukakan bahwa Kontrol Diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan Gaya Hidup Hedonisme. Artinya ketika kontrol diri pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar tinggi maka Gaya Hidup Hedonisnya akan rendah begitupun sebaliknya, ketika kontrol diri mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar rendah maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonisme pada wanita dewasa awal di Samarinda, hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita dewasa awal di Samarinda memiliki gaya hidup hedonisme kategori sedang 65%, dan kontrol diri pada wanita dewasa awal kota Samarinda kategori rendah 58%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan kontrol diri wanita dewasa awal kota Samarinda, maka semakin rendah gaya hidup hedonisme wanita dewasa awal kota Samarinda.

Berdasarkan paparan fenomena, latar belakang serta penelitian terdahulu yang terkait, gaya hidup hedonisme pada seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup seseorang kedepannya. Individu yang tidak memiliki kontrol atas dirinya maka akan ikut terombang ambing dalam

kebimbangan dalam pengambilan keputusan mengikuti tren yang ada. Maka dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Hedonisme Ditinjau Dari Status Tempat Tinggal Pada Siswa SMK Kholiliyah Bangsri.”

Keaslian penelitian ini terletak pada beberapa aspek yaitu penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang kemudian di perbaharui sesuai dengan keadaan sekarang, kemudian subjek penelitian yang diteliti yaitu siswa SMK Kholiliyah Bangsri yang ditinjau dari status tempat tinggal, status tempat tinggal yang dimaksud yaitu siswa yang berstatus tempat tinggal dipondok pesantren dan yang dirumah, metode sampling dan olah data menggunakan metode *cluster random sampling*. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Atika dkk., 2023) menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* yang mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang berbeda-beda untuk dipilih menjadi sampel. Serta partisipasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Kholiliyah Bangsri. Peneliti ingin mengetahui kontrol diri terhadap gaya hedonisme pada siswa/siswi SMK Kholiliyah Bangsri yang ditinjau berdasarkan status tempat tinggal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kontrol diri dan hedonisme yang ditinjau dari status tempat tinggal pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dan hedonisme pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hedonisme terhadap siswa yang bertempat tinggal dipondok pesantren dan bertempat tinggal dirumah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian atau menambah teori yang ada serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang kontrol diri, hedonisme, dan lingkungan tempat tinggal.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang hedonisme dan kontrol diri, serta dapat berguna bagi praktisi psikologi dan para pembaca.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hedonisme

1. Pengertian Hedonisme

Hedonisme awalnya dikemukakan oleh filsuf Yunani Aristippus yang mengemukakan bahwa kesenangan adalah hal terbaik bagi manusia. Aristippus juga menegaskan, kesenangan tersebut merupakan kesenangan yang terjadi di saat ini, bukan merupakan kesenangan yang terjadi di masa lampau. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengejar sebuah kesenangan hal yang dapat membatasi kesenangan tersebut, salah satunya adalah kontrol diri (Bertens, dalam Agustina, 2021).

Hedonisme adalah cara pandang hidup seseorang yang mengharapkan kepuasan akan diperoleh sambil bersenang-senang dan menjauhi perasaan-perasaan yang menyiksa. Gaya hidup hedonisme sendiri merupakan perilaku seseorang yang mengutamakan kenikmatan dan kesenangan pribadi yang berdasarkan pada kemewahan dan ingin lebih unggul dari yang lain berdasarkan pendapat Yanti, dkk (2016). Seseorang yang menjalani gaya hidup hedonisme menganggap kesenangan sebagai tujuan utama dalam segala aktivitas dan ekspresi. Gaya hidup hedonisme bermula dari perasaan ingin meniru apa yang dilakukan orang lain demi mendapatkan pengakuan atas status sosial seseorang.

Nadzir (2015) mengemukakan bahwa gaya hidup hedonisme adalah gaya keseharian seseorang yang melakukan kegiatan untuk mendapat rasa senang, dengan cara menggunakan waktunya untuk bersenang-senang di luar rumah bersama teman, membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan dengan tujuan untuk mencari perhatian orang lain. Gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup seseorang dalam menggunakan uang dan waktu yang dimiliki dan dijadikan sebagai bentuk aktivitas, minat dan opini dalam kehidupan, seseorang dengan gaya hidup hedonisme akan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar untuk kesenangan dan kepuasan pribadi dengan melakukan aktivitas

seperti pergi berbelanja di mall atau nongkrong di coffe (Saputri & Rachmatan, 2016)

Gaya hidup hedonisme adalah sebuah cara untuk menjalani hidup dengan beraktivitas untuk selalu mencari kesenangan, menggunakan waktu di luar rumah, bermain-main dan keinginan untuk menjadi pusat perhatian. Teori hedonisme menegaskan, semua tindakan yang dilakukan seseorang, baik sadar maupun tidak, baik didorong oleh dorongan internal ataupun eksternal, mempunyai satu tujuan memperoleh hal-hal yang disukainya dan menghindari sesuatu tidak disukai (Utami, Dalam Agustina, 2021).

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup dari seseorang yang memiliki sudut pandang bahwa rasa senang merupakan tujuan utama dalam kehidupan yang didapat dengan berfoya-foya adalah hal yang wajar sehingga berbagai akan dilakukan untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam hidup.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hedonisme

Terdapat 2 faktor yang memengaruhi hedonisme menurut Kotler (Felicia dkk, 2014), yaitu faktor internal yang berasal dari dalam individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Berikut ini merupakan penjelasan dari faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Internal

1) Sikap

Faktor ini berupa gagasan atau pandangan terhadap suatu objek tertentu baik atau buruk. Sikap merupakan kondisi mental yang mencerminkan pengetahuan dan cara berpikir yang memungkinkan adanya reaksi terhadap objek dalam suatu organisasi terhadap suatu keadaan atau stimulus yang mempengaruhi perilaku yang ditampilkan secara langsung. Sikap dapat dipengaruhi oleh adat istiadat, lingkungan sosial, dan budaya.

2) Pengamatan atau Pengalaman

Pengalaman berpengaruh terhadap perilaku sosial, dan pengalaman didapatkan dari setiap perilaku atau kebiasaan seseorang di masa lalu. Hasil dari adanya pengalaman kemudian membentuk cara pandang atau pengamatan individu terhadap suatu objek.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah Kumpulan karakteristik seorang individu yang merupakan bagian dari perilaku individu dan mencerminkan adanya perbedaan tingkah laku setiap individu.

4) Konsep Diri

Pandangan seseorang terhadap dirinya dapat berpengaruh terhadap minat atau ketertarikannya dan juga tingkah lakunya. Konsep diri dalam seorang individu juga menentukan bagaimana minat seseorang terhadap suatu hal atau fenomena.

5) Motif

Munculnya suatu perilaku pada seorang individu disebabkan oleh motif yang sudah ada sebelumnya. Perilaku individu didorong oleh motif seperti adanya kebutuhan untuk memenuhi rasa gengsi dan rasa aman. Ketika seseorang termotivasi oleh keinginan akan kehormatan, maka akan terdorong untuk memiliki gaya hidup yang hedonis.

6) Persepsi

Faktor ini berkaitan dengan proses individu untuk mengatur, memilih, dan menafsirkan suatu fakta yang masuk sehingga menghasilkan gambaran hidup yang bermakna.

b. Faktor Eksternal

1) Kelompok Refrensi

Faktor ini berkaitan dengan bagaimana kelompok dapat mempengaruhi perilaku individu secara langsung ataupun tidak langsung.

2) Keluarga

Keluarga memegang kendali penting untuk membentuk sikap dan pandangan seseorang. Pola asuh orang tua akan membentuk kepribadian anak sehingga dapat berpengaruh pada kehidupan anak-anak mereka.

3) Kelas Sosial

Faktor ini menjelaskan bagaimana kelas sosial akan menentukan bagaimana seseorang menjalani pola hidupnya. Gaya hidup hedonisme yang dijalani oleh seorang individu juga akan dipengaruhi bagaimana lingkungan sosial menjalani gaya hidup hedonisme tersebut.

4) Kebudayaan

Perilaku manusia dipelajari dari budaya, maka budaya merupakan faktor utama yang menentukan kebutuhan dan perilaku masyarakat.

Terdapat dua faktor lain yang menyebabkan adanya gaya hidup hedonisme Praja dan Damayantie (Ardiana, 2016), yaitu faktor internal yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga dan faktor eksternal yang meliputi media dan lingkungan yang akan dijelaskan melalui paparan di bawah ini:

a. Faktor Eksternal

Media saat ini telah menyebabkan masyarakat mengambil keputusan-keputusan yang dulunya tabu mengikuti perkembangan zaman, namun kini dianggap lumrah. Media komunikasi yang berkembang pesat, seperti adanya tayangan iklan untuk produk komersil dan kemudahan akses telah membawa dampak besar terhadap pandangan moral dan etika seorang individu.

b. Faktor Internal

Sudut pandang batin, orang yang mengagung-agungkan kesenangan dan menikmati kesenangan secara berlebihan adalah orang-orang imannya tidak terlalu besar terhadap kepercayaannya. Pola pendidikan orang tua serta keluarga berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku individu sehingga berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang.

Secara umum faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme dibagi menjadi dua. yaitu faktor internal yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga dan faktor eksternal yang meliputi media dan lingkungan yang akan dijelaskan melalui paparan di bawah ini:

a. Faktor Eksternal

Pesatnya kemajuan media saat ini telah menyebabkan masyarakat mengambil keputusan-keputusan yang dulunya tabu dengan mengikuti perkembangannya, namun kini dianggap lumrah. Media komunikasi yang berkembang pesat, seperti adanya tayangan iklan untuk produk komersil dan kemudahan akses telah membawa dampak besar terhadap pandangan moral dan etika seorang individu. Media komunikasi massa secara eksplisit mempertimbangkan dan mengeksploitasi nafsu, emosi, dan keinginan melalui simbol-simbol imajinatif. Apalagi keluarga memegang peranan paling besar dalam membentuk kebiasaan anak. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk rutinitas dan perilaku anak sehingga secara tidak langsung berdampak pada gaya hidup anak (Lestari dkk, 2022).

b. Faktor Internal

Sebaliknya dari sisi internal, dengan rendahnya kepercayaan agama pada individu pun mempengaruhi perilaku sebagian orang yang mengagung-agungkan sekedar bersenang-senang dan bersenang-senang. Binzar Situmoran mengatakan, “Spiritualitas seseorang menjadi tolak ukur kehidupan sehari-hari, terutama bagi seseorang yang ingin mengejar kesenangan”. Bahkan, jarang sekali pelajar yang menjalani gaya hidup hedonisme karena ketidak mampuannya mengendalikan diri (Rachbini, 2018).

Fatmawati (2022) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh pada gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan dijelaskan melalui paparan berikut:

a. Faktor dari dalam atau internal

1. Kontrol diri dalam berperilaku konsumtif

Pengendalian diri konsumen merupakan kegiatan menghabiskan waktunya dalam aktivitas yang mendatangkan kesenangan, seperti berbelanja. Siswa yang menyukai keramaian, senang menghabiskan waktu bersama teman, menyukai kebebasan, dan mudah tertipu secara emosional merupakan sifat-sifat yang membantu mereka menjalani gaya hidup hedonisme. Sebagian pelajar lebih memilih berbelanja berlebihan yang tidak memenuhi kebutuhannya dan hanya mengikuti tren. Hal ini bermula dari keinginan untuk merasakan dan menemukan kegembiraan dalam hidup.

2. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman yang diperoleh seseorang dapat berpengaruh terhadap cara pandang atau cara seseorang mengamati sesuatu. Pengalaman ini diperoleh dari tindakan individu masa lampau. Manusia mendapatkan suatu pengalaman melalui pembelajaran. Misalnya, individu yang mengunjungi kafe dan berbelanja menunjukkan bahwa seseorang merasa gembira luar biasa dalam membeli produk-produk yang mengikuti tren pakaian terbaru, seseorang berbelanja bukan karena kebutuhan, tetapi karena ingin bersenang-senang, terus merasakan kebahagiaan ini, seseorang mengulangi perilaku berbelanja secara terus-menerus, yang akhirnya menjadi gaya hidup mereka.

3. Motif untuk menjalani trend saat ini

Seseorang suka berbelanja karena alasan tertentu. Membantu seseorang menjadi lebih bahagia ketika berbelanja, mengikuti tren masa kini, mencari baju baru, dan menyusun pakaiannya menjadi koleksi. Individu tidak berpikir untuk membeli hanya apa yang mereka butuhkan, seseorang hanya berpikir tentang bersenang-senang, dan berfikir kenapa tidak menggunakannya untuk bersenang-senang selagi mereka masih memilikinya. Namun semakin sering seseorang melakukannya, dan semakin banyak kesenangan yang seseorang alami

saat melakukannya, semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan Tindakan dengan tujuan agar mendapatlan kesenangan lagi.

b. Faktor dari luar atau eksternal

1. Kelompok referensi

Ketika kebutuhan untuk terhubung dengan suatu kelompok diwujudkan melalui penerimaan norma, nilai, atau perilaku kelompok, dan terjadi respons adaptif. Beberapa mahasiswa mengikuti sircel di kampus dan bertindak sebagai panutan dalam pilihan fashion, mulai dari cara berpakaian hingga cara subjek membeli barang-barang trendi.

2. Kurangnya pengawasan keluarga

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kebiasaan anak, sehingga secara tidak langsung juga berdampak pada gaya hidup anak. Meskipun demikian, beberapa orang tua tidak memiliki kendali atas anak-anak dan menjalani gaya hidup hedonisme yang bertujuan untuk menemukan kegembiraan dan terhindar dari rasa bosan. Selain itu, terlalu banyak kebebasan dalam disiplin menjadi salah satu penyebab yang menggiringi seseorang menjalani kehidupan yang hedonisme.

3. Kelas sosial ekonomi tinggi

Masyarakat biasanya mempunyai kedudukan dan status sosial tertentu karena terjerumus dalam pola hidup tertentu. Dampak kelas sosial pada gaya hidup seseorang sangat signifikan karena sebagian individu menggunakan banyak waktu untuk berkehiatan di luar rumah, misalnya untuk berbelanja dengan teman-teman yang berada pada satu kelas sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah diungkap oleh beberapa tokoh tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada dua faktor yang berkontribusi terhadap adanya gaya hidup hedonisme pada seseorang. Faktor pertama adalah faktor internal yang meliputi motif untuk mengikuti tren, kontrol diri, dan pengalaman atau pengamatan. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang meliputi kelas sosial, kurangnya pengawasan keluarga, dan kelompok referensi. Penelitian ini menggunakan salah satu faktor yang berperan

signifikan dalam mempengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis individu, yaitu kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilakunya sedemikian rupa sehingga mengarah pada tindakan positif dengan menggunakan nilai-nilai dasar, moral, dan aturan-aturan masyarakat. Faktor ini termasuk dalam variabel terikat yang diteliti.

3. Aspek–Aspek Hedonisme

Berikut ini merupakan aspek-aspek dari gaya hidup hedonisme yang dipaparkan oleh (Sholeh, 2017):

- a. Minat, adalah keinginan seseorang terhadap suatu hal, peristiwa, dan hal-hal lain yang menambah kenikmatan.
- b. Aktivitas yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menghabiskan waktunya dengan tujuan untuk mencari kesenangan.
- c. Opini yaitu penilaian seseorang terhadap informasi yang berkaitan dengan masalah sosial.

Gaya hidup hedonisme terdiri 3 aspek (Anggraini & Santhoso, 2017), adapun aspeknya sebagai berikut:

- a. Minat, yaitu suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu topik, kegiatan, atau benda yang berhubungan dengan kesenangan dalam hidup.
- b. Aktivitas, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang digunakan untuk menghabiskan waktunya dalam bentuk tindakan yang bertujuan mencari kesenangan atau kepuasan pribadi.
- c. Opini merupakan pandangan atau gagasan seseorang sebagai sebuah tanggapan yang ditunjukkan kepada permasalahan sosial tentang kehidupan.

Terdapat tiga aspek gaya hidup hedonisme yang dikemukakan oleh Mowen dan Minor (Nurvitria, 2015), antara lain:

- a. Aktivitas yang dapat dilihat dalam kehidupan nyata, seperti membeli peralatan yang tidak perlu dengan harga tinggi, mendorong konsumsi, bermain-main ke luar rumah, bersenang-senang, mengunjungi pusat perbelanjaan dan kafe, dll, yang dimaksud dengan tindakan individu yang

bisa menyukai kegiatan yang menyenangkan untuk memuaskan keinginan individu.

- b. Minat dapat diartikan sebagai sebuah rasa tertarik dari seseorang pada hal yang ada di sekitarnya dan dapat berupa benda, peristiwa, atau topik yang berkaitan dengan kenikmatan hidup. Menjadi pusat perhatian untuk fashion, makanan, produk branded, dan lain-lain.
- c. Opini adalah Pendapat adalah reaksi terhadap situasi tertentu dan bertujuan untuk mencerminkan evaluasi, harapan, dan interpretasi, seperti: Rasa yakin tentang antisipasi dari intensi orang lain mengenai kejadian di masa depan dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya.

Aspek gaya hidup hedonisme menurut Sholihah dan Kuswardani (Felicia dkk, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang dengan frekuensi dan intensitas tinggi cenderung menemukan kegembiraan dalam hidup.
- b. *Interest* (minat), merupakan rasa tertarik seorang individu terhadap hal baru serta rasa menerima terhadap suatu inovasi terbaru.
- c. Kepribadian, yaitu seseorang yang suka menjadi pusat atensi dan gemar mengemari dan meniru orang lain.

Indrawati (2020) berpendapat bahwa aspek hedonism tersiri dari 3 aspek, yang dijelaskan pada paparan di bawah ini:

- a. Kegiatan (*activity*)

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengisi waktu luangnya dengan membeli barang-barang yang diinginkan agar mendapatkan kesenangan dalam hidup.

- b. Minat (*interest*)

Minat berkaitan dengan kegemaran, kesukaan, dan apa yang menjadi prioritas dalam hidup yang berkaitan dengan peristiwa, objek, dan topik yang menjadi minat.

- c. Pendapat (*opinion*)

Pendapat dideskripsikan sebagai pandangan atau pendapat seseorang dalam menanggapi sesuatu.

Veenhoven (Subagyo & jojok, 2021) mengemukakan pendapat berupa aspek hedonisme yang dibagi menjadi empat yaitu:

a. Penghargaan terhadap kenikmatan (*Moral appreciation of enjoyment*)

Bentuk penghargaan terhadap kenikmatan pada aspek ini merujuk pada seseorang yang lebih mengutamakan kepuasan diri dan selalu merasa kurang dan ingin selalu lebih unggul dari yang lain. Anggapan seseorang tentang penghargaan terhadap kenikmatan dapat mempengaruhi persepsi dalam memandang dirinya dalam suatu hal yang membuat dirinya merasa puas.

b. Tujuan hidup (*Life goals*)

Tujuan hidup yaitu suatu hal yang ingin dicapai oleh seseorang dengan menyusun visi dan misi yang ingin dicapai. Aspek ini berpusat pada kesadaran individu yang memiliki rancangan hidup hanya untuk kesenangan atau kepuasan pribadi dengan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya. Seseorang yang memiliki tujuan hidup hanya untuk bersenang-senang tanpa berfikir panjang atas dampak negatif atau dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Tujuan hidup yang hanya mengejar kesenangan dapat memicu perilaku egois pada seseorang.

c. Kepribadian yang mengejar sensasi (*Sensation seeking personality*)

Aspek ini berkaitan dengan perilaku, sikap, pikiran, dan nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mengejar sensasi yang diinginkan dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan orang lain atas apa yang dicapai, ingin memenuhi ekspektasi orang lain, dan selalu ingin lebih unggul dari yang lain. Seseorang yang mengejar sensasi memicu perilaku sombong.

d. Aktivitas yaitu adanya kegiatan yang menekankan pada rasa nikmat yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (*Enjoying activities for pleasure and do so without guilt*).

Aspek ini mengacu pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar yang muncul ketika individu melakukan suatu aktivitas yang hanya mementingkan suatu kenikmatan atau kesenangan pada seseorang tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi, serta

memaksakan keadaan hanya untuk kesenangan pribadi. Aktivitas yang dilakukan seseorang yang hanya untuk kenikmatan merupakan suatu hal yang tidak penting dan tidak bermanfaat tanpa memikirkan masa depan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Contoh aktivitas yang menekankan kenikmatan tanpa perasaan bersalah yaitu berfoya-foya tidak sesuai kemampuan, tidak ingat waktu dan kewajiban ketika pergi bersenang-senang, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada paparan aspek menurut teori di atas, aspek-aspek gaya hidup hedonisme yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, teori Veenhoven (Subagyo & Jajok, 2021) yaitu kepribadian yang mengejar sensasi (*sensation seeking personality*), penghargaan terhadap kenikmatan (*moral appreciation of enjoyment*), aktivitas yang menekankan pada kenikmatan yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (*enjoying activities for pleasure and do so without guilt*), dan tujuan hidup (*life goals*), karena dirasa aspek yang dikemukakan dapat dengan tepat menjelaskan perilaku gaya hidup hedonisme yang muncul.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan impuls dan rangsangan yang masuk. Seseorang yang kurang mampu mengendalikan diri didorong oleh keinginan untuk berperilaku yang tidak semestinya (Madjid & Tajuddin, 2021). Kontrol diri atau *self control* merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mengendalikan dorongan didalam atau di luar dirinya yang dapat merugikan dirinya (Waluwandja & Dami, 2018). Averill, (dalam Ghufroon & Risnawati, 2014) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan modifikasi perilaku, mengatur stimulus yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dan serta memilih respon berdasarkan keyakinannya. Averill membagi aspek control diri menjadi tiga, meliputi kontrol kognitif (*cognitive behavior*), kontrol

perilaku (*behavior control*) dan kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*).

Tangney dkk. (Marsela & Supriatna, 2019) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengatur atau mempertimbangkan perilakunya sedemikian rupa sehingga mengarah pada tindakan yang lebih baik atas dasar nilai, moral, dan aturan yang ada di masyarakat. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membentuk, mengatur serta mengendalikan tingkah lakunya menggunakan nilai-nilai moral untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup (Stavrova dkk, 2020).

Kontrol diri berdasarkan (wahdah, 2016) merupakan usaha seseorang untuk melakukan modifikasi perilaku, individu dalam mengatur informasi masuk baik yang penting maupun tidak penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan keyakinannya dan dorongan dalam diri sendiri. Kontrol diri merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk merubah pikiran, perasaan, dan perilaku diri sendiri dalam jangka panjang (Ramdhani dkk, 2018).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membentuk, mengatur serta mengendalikan tingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai moral untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup. Kontrol diri mengacu pada pengendalian tindakan yang mencegah keinginan untuk memunculkan reaksi yang tidak diinginkan, kapabilitas pengendalian kognitif seorang individu cenderung memproses informasi yang dianggap tidak tepat, kemampuan pengambilan keputusan individu berani memutuskan sikap mana yang harus dilakukan dan diyakini.

2. Faktor - Faktor Kontrol Diri

Kontrol diri memiliki perang yang besar dalam kehidupan seseorang. Kontrol diri pada seseorang berbeda dengan individu satu dengan yang lainnya. Kontrol diri yang terbentuk dalam diri individu dipengaruhi oleh beberapa

faktor. Ghufron & Risnawati (2014) menjelaskan faktor-faktor kontrol diri sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Kontrol diri pada seseorang dipengaruhi oleh usia, semakin matang usia seseorang maka semakin mampu mengendalikan diri dan mampu menilai baik dan buruknya suatu hal yang akan dilakukan. Seiring dengan bertambahnya usia maka akan bertambahnya komunikasi dan interaksi dengan banyak orang, pengalaman social, dan mengendalikan diri sehingga lama - kelamaan kontrol diri akan muncul pada diri individu tersebut.

b. Faktor eksternal

Salah satu faktor eksternal dari kontrol diri yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga. Keluarga dan lingkungan sangatlah berperan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kontrol diri pada seseorang. Salah satu peran keluarga yaitu orang tua adalah mendidik anak, membentuk kedisiplinan, menyikapi kegagalan dan kesuksesan anak. Hal ini menentukan kemampuan kontrol diri pada seseorang. Adanya kemampuan disiplin yang ditanamkan dalam diri seseorang dapat membangun kontrol diri dan juga *self directions* yang berakibat pada munculnya rasa tanggung jawab pada diri individu

Baumeister & Boden (Marsela & Supriatna, 2019) juga mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada seseorang yaitu:

a. Orang tua

Orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan kontrol diri pada seorang anak. Orang tua merupakan sosok panutan dalam kehidupan anaknya, sehingga cara orang tua menegakkan sikap disiplin, berani mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan cara orang tua untuk menyikapi kegagalan anak, cara berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan dan emosi akan berpengaruh munculnya kontrol diri pada diri anak.

b. Faktor budaya

Dalam setiap lingkungan masyarakat, terdapat budaya yang diterapkan. Individu yang tergabung pada budaya tersebut juga akan terlibat dalam budaya tempat tinggal tersebut, dan setiap budaya pada setiap lingkungan tentunya memiliki perbedaan dengan lingkungan yang lainnya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kontrol diri seseorang, karena dalam menjalani kesehariannya, setiap individu tentu dapat mengatur dan membatasi perilakunya sendiri dan kontrol diri juga akan muncul ketika individu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Terdapat tiga faktor yang berpengaruh pada kontrol diri yang dimiliki seseorang menurut Farid (2014), diantaranya adalah:

a. Pengaruh Sosial

Seseorang tentunya dalam kehidupan sehari-hari bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, pengaruh sosial pada kontrol diri seseorang sangatlah berpengaruh dapat mengubah perilaku seseorang dalam berfikir, dan cara menyikapi suatu permasalahan dalam setiap peristiwa yang terjadi dapat merubah kontrol diri pada seseorang.

b. Pengaruh Personal

Pengaruh Personal pada kontrol diri seseorang terdapat pada diri sendiri. Individu memiliki tingkah laku yang berbeda-beda yang dimana hal tersebut dapat membentuk kontrol diri pada seseorang.

c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi kontrol diri pada seseorang adapun pengaruh lingkungan berupa gangguan dan godaan oleh sebab itu dari pengaruh tersebut akan muncul dan membentuk kontrol diri pada individu.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah diungkap oleh beberapa tokoh tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada seseorang yaitu pengaruh dari diri sendiri salah satunya yaitu usia, semakin matang usia seseorang maka semakin mampu mengendalikan diri dan

mampu melihat baik dan buruknya sesuatu dan mampu mengendalikan keinginan yang dimiliki. Lingkungan sangat mempengaruhi kontrol diri pada seseorang adapun pengaruh lingkungan berupa gangguan dan godaan. Pengaruh sosial dapat mengubah perilaku seseorang dalam berfikir, dan cara menyikap suatu permasalahan dapat merubah kontrol diri pada seseorang.

1. Aspek–Aspek Kontrol Diri

Berikut ini adalah aspek-aspek kontrol diri berdasarkan Tangney (Chaq dkk., 2018):

- a. Disiplin diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri, Artinya orang mempunyai kemampuan berkonsentrasi dalam menjalankan tugas. Seseorang yang mempraktikkan disiplin diri dapat menghindari gangguan lain.
- b. Disengaja atau tidak impulsif, kecenderungan individu dalam bertindak secara hati-hati atau tidak dengan terburu-buru. Individu yang non-impulsif dapat melakukan sesuatu dan menentukan sebuah Keputusan dengan pikiran yang matang.
- c. Kebiasaan sehat, kemampuan seseorang untuk memodifikasi rutinitas dan perilakunya menjadi lebih baik dan bermanfaat. Seseorang dengan kebiasaan yang baik akan mengutamakan hal-hal yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, baik hal tersebut menyenangkan atau tidak.
- d. Etos kerja, pengaturan diri dalam aktivitas sehari-hari berdasarkan sikap individu. Seseorang yang memiliki etos kerja dapat melakukan pekerjaannya tanpa pengaruh gangguan dari luar. Seseorang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan pekerjaannya.
- e. Kemampuan, Suatu keterampilan yang berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam menciptakan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Penting untuk mengelola perilaku secara konsisten ketika mencapai tujuan.

Terdapat tiga aspek dari kontrol diri berdasarkan Averill (Harahap, 2017) yang akan dijelaskan melalui pemaparan berikut:

- a. Kontrol perilaku, yaitu kemampuan individu untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan dengan mengendalikan perilaku atau menentukan siapa yang mengendalikan situasi tersebut. Seseorang dengan pengendalian diri dapat mengendalikan perilakunya sendiri, tetapi jika tidak bisa, maka seseorang beralih ke sumber luar.
- b. Kontrol kognitif, yang mengacu pada kapabilitas individu untuk memahami dan memproses stimulus dari luar yang tidak diinginkan. Hal ini termasuk penilaian pada kemampuan seseorang untuk memasukkan peristiwa ke dalam pemikiran individu untuk mencegah stress dan atau beradaptasi terhadap stres.
- c. Kontrol dalam mengambil keputusan, yaitu seberapa mampu individu untuk memilih suatu respon dengan berlandaskan keyakinannya. Kepemimpinan yang dimiliki seseorang berpengaruh pada pengambilan keputusan dengan memberikan kebebasan atau kesempatan kepada diri sendiri untuk mempertimbangkan beberapa permasalahan yang saling memberatkan. Oleh karena itu, kemampuan mengendalikan perilaku dan penilaian diukur.

Aspek yang berpengaruh pada kontrol diri berdasarkan Tangney dkk. (Rosalinda, 2019) antara lain:

- a. *Self-Discipline* atau disiplin diri ditandai dengan kemampuan seseorang dalam disiplin diri dengan cara mengendalikan perilaku, tindakan dan keputusannya. Hal ini mencakup kemampuan untuk menahan diri dari bertindak impulsif atau mengambil keputusan hanya berdasarkan kepuasan sesaat.
- b. *Deliberate atau Nonimpulsive* yaitu sikap individu yang cenderung bertindak dengan tidak terburu-buru, penuh pertimbangan, dan hati-hati. Hal ini mencerminkan sikap pertimbangan dan perencanaan yang matang sebelum mengambil tindakan.
- c. *Healthy Habits*, mengacu pada cara seseorang dapat mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan pribadi yang sehat dan positif, yang berarti mendefinisikan dan mempertahankan kebiasaan yang mendukung

kesehatan fisik, mental, dan emosional seseorang. Kebiasaan sehat bukan sekedar melakukan hal-hal sehat dari waktu ke waktu, namun tentang mengintegrasikan perilaku positif ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi lebih baik.

- d. *Work Ethic* yaitu pengaturan diri individu dalam melayani etos kerja dan kemampuan memperhatikan pekerjaan yang sedang berlangsung. Pengendalian diri ini mengacu pada sikap, nilai, dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan etos kerja dan komitmen dalam bekerja. Hal ini mencakup berbagai aspek antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, keteguhan hati, dedikasi dan profesionalisme dalam lingkungan kerja.
- e. *Reliability* yaitu mengacu pada pandangan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan sesuatu yang sudah terencana dalam jangka panjang untuk mencapai prestasi. Reliabilitas mengacu pada kemampuan individu untuk dapat dipercaya untuk melakukan tujuan jangka panjang demi mencapai sesuatu. Hal ini mencakup konsistensi, ketepatan waktu dan kualitas hasil tindakan atau komitmen yang dibuat.

Bedasarkan beberapa sudut pandang di atas, aspek kontrol diri meliputi disiplin diri, tidak impulsif, kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol dalam mengambil keputusan, dan sebagainya.

C. Tempat Tinggal

1. Pengertian Tempat Tinggal

Pengertian dari tempat tinggal merupakan suatu area yang digunakan sebagai pemukiman oleh seseorang untuk hidup menetap. Secara etimologis, tempat tinggal dapat didefinisikan dengan “segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan”. Lingkungan tempat tinggal adalah area Dimana seseorang tinggal dan menempati yang terdiri dari keluarga, rumah, teman bermain, masyarakat, pengalaman batin, permasalahan yang dihadapi, dan lain sebagainya (Handayani, 2019). Lingkungan tempat tinggal merupakan semua benda atau hal yang hadir di sekeliling makhluk hidup, baik abiotik (kos-kosan, asrama, rumah,

dan benda mati lainnya) maupun biotik (masyarakat, keluarga, sahabat) yang memiliki interaksi timbal balik (Mesra dkk., 2016).

Lingkungan tempat tinggal merupakan tempat dimana seseorang sering berkumpul antara individu satu dengan individu yang lainnya, dan tempat dimana anak dibesarkan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan anak (Saputra, 2017). Penjelasan lain dari (Indriyani, 2014) mendefinisikan tempat tinggal dengan semua hal dalam bentuk fisik hadir pada organisme atau makhluk hidup dan berpengaruh pada kehidupan makhluk hidup tersebut serta tempat dimana seseorang bisa melakukan hak- haknya dan memenuhi kewajibannya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat pengertian tempat tinggal merupakan suatu daerah yang dijadikan seseorang sebagai tempat pemukiman dan tempat tinggal seseorang yang dimana seseorang tersebut berinteraksi dengan makhluk hidup sekitarnya, semua hal yang ada di sekeliling manusia yang berpengaruh pada keseharian dan kelangsungan hidupnya adalah lingkungan dimana manusia itu hidup. Lingkungan tempat tinggal juga dapat didefinisikan sebagai semua benda yang ada di sekitar makhluk hidup, baik abiotik seperti kos, kosan, asrama, rumah, benda mati lainnya, yang selalu berinteraksi secara timbal balik, maupun biotik seperti masyarakat, sahabat, dankeluarga, sahabat, dan masyarakat.

D. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Hedonisme

Hedonisme awalnya dikemukakan oleh filsuf Yunani Aristippus yang mengatakan bahwa hal terbaik bagi manusia adalah kesenangan. Aristippus juga menegaskan, kesenangan tersebut harus dimaknai sebagai kesenangan yang terjadi pada saat ini, bukan kesenangan di masa lalu, dalam mencari kesenangan, manusia mempunyai batasan, salah satunya adalah pengendalian diri (Bertens, dalam Agustina, 2021). (Nadzir, 2015) mengungkap bahwa gaya hidup hedonisme merupakan suatu pola hidup seseorang dengan melakukan aktivitas untuk mencari kesenangan dalam hidup, menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang bersama teman, suka membeli barang yang tidak perlu dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Gaya hidup hedonism dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pertama adalah faktor internal yang meliputi kontrol diri dalam berperilaku konsumtif, pengalaman, pengamatan, dan motif untuk mengikuti trend masa kini. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang meliputi kelompok referensi, kurangnya pengawasan keluarga, kelas sosial, budaya, media dan lingkungan. Pada penelitian ini, kontrol diri merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan gaya hidup hedonisme seseorang. Kontrol diri atau pengendalian diri adalah bagaimana individu mengendalikan dorongan-dorongan dalam dirinya ataupun luar dirinya yang mungkin merugikan bagi dirinya (Waluwandja & Dami, 2018).

Tangney, Baumeister, dan Boone (Marsela & Supriatna, 2019) mengungkapkan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya sedemikian rupa sehingga mengarah pada tindakan positif dengan menggunakan nilai-nilai dasar, moral, dan aturan masyarakat. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam membentuk, mengatur dan mengendalikan tingkah laku dengan mengenalkan nilai-nilai moral untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup (Stavrova dkk., 2020) Hubungan antara kedua variabel dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yusmita dkk., 2022) kontrol diri mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan gaya hidup hedonisme. Penelitian serupa juga dilakukan oleh penelitian (Syariifah & Yuliana, 2022) yang menyatakan bahwa kontrol diri yang buruk dapat berakibat terhadap daya konsumtif individu, hal ini juga dapat berimbas terhadap gaya hedonisme mahasiswa.

E. Perbedaan Hedonisme Ditinjau dari Status Tempat Tinggal

Perbedaan gaya hidup hedonisme antara pelajar yang tinggal di pesantren atau pondok dengan pelajar yang tinggal di rumah dapat dijelaskan melalui berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dan kecenderungan terhadap kesenangan. Saputri dan Rachmata (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang membedakan gaya hidup hedonistik adalah kondisi lingkungan tempat tinggal. Pelajar yang tinggal di rumah, terutama di lingkungan perkotaan, lebih mudah terpapar oleh budaya konsumtif karena akses yang luas terhadap fasilitas modern seperti mal, kafe, dan tempat hiburan. Hal ini didukung oleh penelitian

Azzahra, Amelasasih, dan Haniwati (2024), di mana subjek penelitian ini yang merupakan pelajar yang tinggal di rumah sering menghabiskan waktu di luar rumah, seperti berbelanja di mal, berkumpul dengan teman, dan menghadiri konser, tanpa memedulikan harga barang yang mereka beli. Mereka cenderung mengikuti tren mode dan produk bermerk, seperti H&M, ZARA, dan NIKE, untuk mendapatkan pengakuan sosial dari kelompok teman sebaya mereka.

Sebaliknya, pelajar yang tinggal di pesantren atau pondok memiliki pola hidup yang lebih terstruktur dan sederhana. Berdasarkan penelitian Gandes Nawangsari, Nisrina Uswatun Nur Afifah, dan Istiqlal Assa (2015), santri yang tinggal di pondok pesantren, terutama pondok pesantren konvensional menunjukkan sedikit atau tidak adanya kecenderungan hedonistik. Uang saku yang mereka terima rata-rata digunakan untuk kebutuhan dasar sehari-hari, dan sisa uang tersebut biasanya ditabung atau disimpan untuk keperluan mendadak. Hal ini berbeda dengan santri di pondok modern, yang cenderung memiliki latar belakang keluarga ekonomi menengah ke atas dan kurang terbiasa dengan gaya hidup sederhana. Topik pembicaraan di kalangan santri pondok modern sering kali berkaitan dengan kemewahan dan konsumsi material, sementara di pondok konvensional, kesederhanaan menjadi nilai utama yang diajarkan.

Selain itu, perbedaan dalam gaya komunikasi antar teman dan pengawasan dari pihak pesantren turut memengaruhi perilaku hedonistik. Praja dan Damayantie (dalam Nawangsari dkk., 2015) menekankan bahwa gaya hidup hedonis dapat dipengaruhi oleh komunikasi antar teman, media, latar belakang keluarga, dan kontrol lingkungan. Di pondok, pengawasan yang ketat terhadap barang-barang yang dibawa oleh santri dan cara berpakaian mereka membantu mengurangi perilaku konsumtif. Sebaliknya, pada pelajar yang tinggal di rumah kontrol terhadap penampilan dan kebiasaan cenderung lebih longgar, yang membuka peluang lebih besar bagi perilaku konsumtif.

Hidayati dan Ikhwan (2019) juga menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar, terutama mereka yang tinggal di rumah, sering kali diwujudkan dalam kegiatan seperti berbelanja, nongkrong di kafe, menonton bioskop, dan

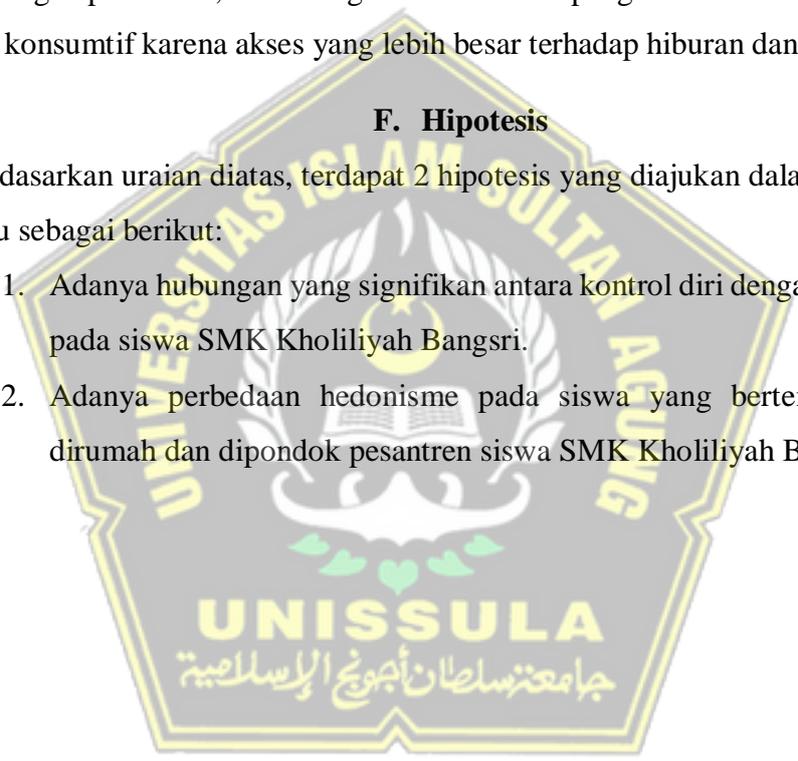
aktivitas-aktivitas rekreasi lainnya. Dalam hal ini, perkembangan zaman dan modernitas memberi dorongan yang kuat bagi remaja untuk memuaskan kebutuhan akan ke senangan dan pengakuan sosial.

Secara keseluruhan, lingkungan yang lebih terstruktur, nilai-nilai kesederhanaan yang diajarkan, serta pengawasan yang lebih ketat di pondok pesantren konvensional mengurangi kemungkinan munculnya gaya hidup hedonisme di kalangan santri. Sebaliknya, pelajar yang tinggal di rumah, terutama di lingkungan perkotaan, cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tren modern dan budaya konsumtif karena akses yang lebih besar terhadap hiburan dan kemewahan.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, terdapat 2 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan hedonisme pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri.
2. Adanya perbedaan hedonisme pada siswa yang bertempat tinggal dirumah dan dipondok pesantren siswa SMK Kholiliyah Bangsri.



Veenhoven (Subagyo & jojok, 2021) yaitu penghargaan terhadap kenikmatan (*moral appreciation of enjoyment*), tujuan hidup (*life goals*), kepribadian yang mengejar sensasi (*sensation seeking personality*), dan aktivitas yang menekankan pada kenikmatan yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (*enjoying activities for pleasure and do so without guilt*).

Tingkat hedonisme seseorang berkorelasi dengan skor perilaku hedonisme yaitu apabila semakin tinggi skor hedonisme, maka semakin tinggi pula tingkat hedonisme pada seseorang. Demikian pula apabila semakin rendah skor hedonisme, maka semakin rendah pula tingkat hedonisme pada seseorang.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mengelola perilaku internal, emosi, dan pikiran untuk membentuk diri seseorang secara konstruktif. Kontrol diri mengacu pada suatu pengendalian tindakan yang ingin dihindari untuk menerima reaksi yang tidak diinginkan, kemampuan pengendalian kognitif seseorang yang dimana dapat memproses informasi yang dianggap tidak tepat, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang diyakini dan berani mengambil sikap dan tindakan yang akan dilakukan. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada seseorang yaitu orang tua, usia, keluarga, dan lingkungan sosial. Kontrol diri pada penelitian ini akan dinilai menggunakan skala, dengan mengacu pada aspek-aspek sebagaimana yang digagaskan dari teori Averill (Harahap, 2017) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam mengambil keputusan.

Jumlah skor yang tinggi pada kontrol diri menunjukkan kontrol diri yang lebih tinggi pada seseorang. Demikian juga, jika skor kontrol diri yang rendah menunjukkan tingkat kontrol diri yang lebih rendah atau buruk.

1. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup, baik biotik seperti keluarga, sahabat, dan masyarakat, maupun abiotik seperti rumah, asrama, kos-kosan, dan benda mati lainnya, yang selalu

berinteraksi secara timbal balik. Lingkungan tempat tinggal adalah area Dimana seseorang tinggal dan menempati yang terdiri dari keluarga, rumah, teman bermain, masyarakat, pengalaman batin, permasalahan yang dihadapi, dan lain sebagainya (Handayani, 2019). Variabel Lingkungan Tempat pada penelitian ini diketahui berdasarkan data identitas yang tercantum pada lembar awal skala.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu aitem atau subjek dengan perilaku dan kualitas khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan fokus sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Azwar, 2017). Siswa kelas 10 dan 11 di SMK Kholiliyah Bangsri tahun ajaran 2023/2024 akan menjadi populasi dari penelitian ini. Berikut pemaparan data jumlah siswa SMK Kholiliyah Bangsri pada semester genap 2023/2024, data didapatkan dari staff administrasi SMK Kholiliyah Bangsri, berikut:

Tabel 1. Rincian Data Jumlah Siswa Kelas 10 dan 11 Tahun Ajaran 2023/2024 di SMK Kholiliyah Bangsri.

No.	Jurusan	Kelas	Status Tempat Tinggal		Jumlah
			Mondok	Tidak Mondok	
1.	Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	X 1	10	8	18
		X 2	10	7	17
		X 3	18	13	31
		Xi 1	2	10	12
		Xi 2	9	8	17
		Xii A	2	24	26
		Xii B	3	15	18
2.	Tata Busana (TB)	X	12	10	22
		Xi	2	11	13
		Xii	7	9	16
Jumlah			75	115	190

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang diambil dari seluruh populasi dan dianggap mewakili secara akurat karena memiliki karakteristik dan ciri yang sama yang telah ditentukan oleh peneliti dan mampu mewakili jumlah populasi dari tempat penelitian (Azwar, 2017). Sampel pada penelitian kali ini adalah siswa SMK Kholiliyah Bangsri kelas 10 dan 11 jurusan Tata busana dan Otomatisasi & Tata kelola Perkantoran sejumlah 131 dengan jumlah responden uji coba sebanyak 51 siswa dan responden penelitian sebanyak 80 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2017) yaitu sejumlah proses yang dilakukan peneliti dalam memilih partisipan untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yang mana dilakukan dengan memilih beberapa kelompok atau *cluster* dari populasi yang akan diteliti, selanjutnya dari setiap kelompok atau *cluster* tersebut diambil sampel secara acak. Cluster Random Sampling ditentukan berdasarkan status tempat tinggal dan kelas, yaitu siswa yang tinggal dipondok pesantren serta yang bertempat tinggal di rumah dan siswa kelas 10 dan 11 SMK Kholiliyah Bangsri. Peneliti menentukan sekolah yang akan dijadikan responden dalam penelitian yang siswanya bertempat tinggal di rumah dan dipondok pesantren

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu suatu metode pengumpulan data yang merujuk pada strategi yang diterapkan oleh peneliti untuk menghimpun data dan informasi yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian (Subagyo, 2017). Hedonisme dan kontrol diri pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri akan diukur menggunakan skala yang menjadi metodologis dalam penelitian ini.

1. Skala Hedonisme

Skala hedonisme akan digunakan sebagai alat ukur yang disusun oleh peneliti berdasarkan pada teori Veenhoven (Subagyo&Jojok, 2021) yaitu penghargaan terhadap kenikmatan (*moral appreciation of enjoyment*), tujuan hidup (*life goals*), kepribadian yang mengejar sensasi (*sensation seeking personality*), dan aktivitas yang menekankan pada kenikmatan yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (*enjoying activities for pleasure and do so without guilt*). Skala Likert dengan empat pilihan alternatif yang akan digunakan untuk mengukur gaya hidup hedonisme, yaitu sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor yang berbeda, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut adalah rincian *blueprint* skala hedonisme:

Tabel 2. *Blueprint* Skala Hedonisme

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Penghargaan terhadap kenikmatan (<i>moral appreciation of enjoyment</i>)	5	5	10
2.	Tujuan hidup (<i>life goals</i>)	6	6	12
3.	kepribadian yang mengejar sensasi (<i>sensation seeking personality</i>)	4	4	8
4.	aktivitas yang menekankan pada kenikmatan yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (<i>enjoying activities for pleasure and do so without guilt</i>)	5	5	10
	Jumlah	20	20	40

2. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri akan digunakan sebagai alat ukur yang di susun oleh peneliti berdasarkan pada teori Averill (Harahap, 2017) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol kepuasan. Skala Likert dengan empat pilihan alternatif yang akan digunakan untuk mengukur kontrol diri, yaitu sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor yang berbeda, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut adalah rincian *blueprint* skala kontrol diri:

Tabel 3. *Blueprint* Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Kontrol perilaku	8	8	16
2.	Kontrol kognitif	8	8	16
3.	Kontrol dalam mengambil Keputusan	10	10	20
	Jumlah	26	26	52

E. Validitas, Uji Beda Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas yaitu suatu kesesuaian isi atau kevalidan alat ukur dengan topik, materi, perilaku, dan substansi yang akan diukur (Azwar, 2015). Sugiyono (2017) memberikan definisi tentang validitas yaitu suatu alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana data yang telah dikumpulkan oleh peneliti menggambarkan kejadian yang sebenar- benarnya atau akurat pada objek penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini yaitu *Content Validity* (validitas isi), yaitu suatu pengujian validitas yang dilakukan dengan mengevaluasi materi tes menggunakan analisis logis atau penilaian professional. Penelitian ini dilaksanakan melalui *expert judgment* yang mana isi dari alat tes akan ditentukan dengan pendapat dari dosen pembimbing.

2. Uji Beda Aitem

Daya beda aitem yaitu suatu upaya untuk menilai sejauh mana aitem dapat dibedakan antara subjek atau kelompok yang memiliki sifat atau karakter yang diukur dan yang tidak beratribut sebagai daya bedanya (Azwar, 2015). Karakter mempunyai batasan dalam memilih aitem berdasarkan korelasi dari aitem total yang dimana semua daya beda dengan koefisien korelasi setidaknya minimal 0,30 disebut sebagai memuaskan, jika r_{ix} atau $r_{i(x-i)} \geq 0,03$ disebut berdaya beda rendah. Uji deskriminasi aitem dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk mengetahui analisis uji daya beda aitem menggunakan bantuan SPSS. V24.000.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah suatu kepercayaan dalam suatu pengukuran dan memiliki konsistensi hasil ukur (Azwar, 2015). Reliabilitas mengacu pada derajat kepercayaan temuan pengukuran yang dihasilkan dengan cara menggunakan alat tes yang diproduksi. Penelitian ini menggunakan Uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. V24 yang digunakan untuk menguji reliabilitas.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data yaitu suatu bagian dari proses yang dilaksanakan setelah data peserta penelitian atau sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah dikumpulkan (Azwar, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis hipotesis 1 menggunakan korelasi *product moment*, untuk mengukur hubungan antara variabel hedonisme dan variabel kontrol diri yang dilakukan dengan bantuan statistik *Statistical Product and Service Solutions* atau SPSS V24.000 *For Windows*.
2. Analisis hipotesis 2 dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis T-test untuk menguji perbedaan antara dua kelompok yang dilakukan dengan

bantuan statistik *Statistical Product and Service Solutions* atau SPSS V24.000 *For Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kencah dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kencah Penelitian

Sebelum memulai penelitian di lapangan, pentingnya untuk terbiasa dengan lingkungan penelitian dengan tujuan agar semua persiapan logistic telah diselesaikan dan proses penelitian dapat berjalan dengan efisien dan lancar. Ciri-ciri populasi yang menjadi fokus penelitian yaitu salah satu tahap awal dengan pentingnya menentukan lokasi penelitian. Alamat lokasi penelitian ini yaitu Dukuh Banjarsari, RT.3/RW.4, Kedungleper III, Wedelan, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

SMK Kholiliyah Bangsri berdiri pada tahun 2010 dengan Nomor SK pendidikan 421. 5/ 5638 yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, SMK Kholiliyah Bangsri sebagai jenjang lanjutan dari lulusan SMP IT Kholiliyah Bangsri, memberikan peluang bagi siswa dan siswi yang kurang mampu untuk meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa tidak dapat meneruskan sekolah diantaranya yaitu karena biaya sekolah yang semakin mahal, jarak sekolah yang jauh dari tempat tinggal, dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. SMK Kholiliyah Bangsri memiliki dua jurusan, yaitu jurusan Manajemen Perkantoran (MP), dan Desain & Produksi Busana (DPB). SMK Kholiliyah Bangsri telah terakreditasi C dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/2021 pada tanggal 8, Desember 2021. SMK Kholiliyah Bangsri memiliki total 241 siswa yang terdiri dari 92 siswa laki-laki, dan 149 siswa perempuan.

Penelitian ini melibatkan dua tahap. Tahap pertama yaitu survei pada pendahuluan yang bertujuan untuk mengevaluasi adanya permasalahan terkait kontrol diri dan hedonisme yang ditinjau dari status tempat tinggal pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri. Peneliti melakukan

wawancara dengan sejumlah siswa kelas 10 dan 11 yang dilakukan secara acak untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Tahap kedua yaitu melibatkan pengumpulan data tentang jumlah siswa di sekolah tersebut. Maksud dari tahap kedua yaitu menetapkan jumlah pada populasi sampel penelitian yang cocok dengan karakteristik yang telah diidentifikasi.

Penelitian ini memilih SMK Kholiliyah Bangsri sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Penelitian tentang kontrol diri dan hedonisme yang ditinjau dari status tempat tinggal, adapun tempat tinggal yang dimaksud yaitu siswa yang bertempat tinggal dipondok pesantren dengan yang dirumah pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.
- b. Lokasi SMK Kholiliyah Bangsri mudah dijangkau dan dapat diakses oleh peneliti. Senada dengan pertimbangan tersebut, lokasi yang peneliti pilih memudahkan peneliti dalam mendapatkan proses perizinan, melaksanakan observasi, wawancara, dan pengumpulan data.
- c. Penelitian dalam SMK Kholiliyah Bangsri memenuhi semua standar yang telah ditetapkan terkait ukuran sampel dan demografi partisipan.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian membantu memastikan kelancaran penelitian dengan mengurangi sebanyak mungkin potensi kesalahan yang dapat terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mempersiapkan penelitian:

a. Persiapan Perizinan

Perizinan penelitian merupakan langkah yang diperlukan sebelum memulai penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu meminta surat permohonan izin penelitian kepada fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, untuk

diserahkan kepada kepala sekolah SMK Kholiliyah Bangsri sebagai surat permohonan izin penelitian dan permohonan akses data siswa SMK Kholiliyah Bangsri yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya mendapatkan persetujuan dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (surat keterangan nomer 784/C.1/Psi-SA/IV/2024), peneliti menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah SMK Kholiliyah Bangsri yaitu bapak Saidun Afit Shi. Mpd. Ruang tamu diruang guru menjadi tempat pertemuan antara peneliti dengan kepala sekolah.

b. Penyusunan Alat Ukur

Peneliti menggunakan skala dengan beberapa indikator yang menginterpretasikan aspek dari variabel kontrol diri dan hedonisme ditinjau dari status tempat tinggal untuk mengumpulkan data dari penelitian ini.

Dua jenis skala (skala *favorable* dan *unfavorable*) digunakan dalam penelitian ini. Total aitem dari skala *favorable* adalah 46 aitem, dengan masing-masing memiliki empat kemungkinan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (4 poin), Sesuai (3 poin), Tidak Sesuai (2 poin), dan Sangat Tidak Sesuai (1 poin). Sementara itu, ada 46 aitem skala *unfavorable* dengan masing-masing memiliki empat kemungkinan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (4 poin), Sesuai (3 poin), Tidak Sesuai (2 poin), dan Sangat Tidak Sesuai (1 poin). Penelitian ini menggunakan langkah-langkah berikut untuk pengumpulan data:

1) Skala Hedonisme

Skala hedonisme yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada teori Veenhoven (Subagyo&Jojok, 2021) yaitu penghargaan terhadap kenikmatan (*moral appreciation of enjoyment*), tujuan hidup (*life goals*), kepribadian yang mengejar sensasi (*sensation seeking personality*), dan aktivitas yang menekankan pada kenikmatan

yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (*enjoying activities for pleasure and do so without guilt*). Berikut adalah rincian *blueprint* variabel skala hedonisme sebagai berikut:

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Hedonisme

No.	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penghargaan terhadap kenikmatan (<i>moral appreciation of enjoyment</i>).	3, 12, 17, 36, 28	10, 20, 32, 38, 39	10
2.	Tujuan hidup (<i>life goals</i>).	1, 6, 7, 11, 29, 37	15, 16, 23, 27, 30, 35	12
3.	Kepribadian yang mengejar sensasi (<i>sensation seeking personality</i>).	2, 8, 18, 24	14, 26, 31, 40	8
4.	Aktivitas yang menekankan pada kenikmatan yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (<i>enjoying activities for pleasure and do so without guilt</i>).	9, 13, 19, 25, 33	4, 5, 21, 22, 34	10
TOTAL		20	20	40

2) Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada aspek sebagaimana yang digagaskan dari teori Averill (Harahap, 2017) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam mengambil keputusan. Berikut adalah rincian *blueprint* variabel skala kontrol diri sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	6, 13, 17, 22, 26, 31, 37, 45	3, 8, 14, 19, 29, 34, 39, 40	16
2.	Kontrol kognitif	1, 5, 12, 27, 30, 36, 41, 46	9, 15, 20, 24, 33, 44, 48, 52	16
3.	Kontrol dalam mengambil keputusan	2, 7, 11, 16, 18, 21, 35, 42, 49, 51	4, 10, 23, 25, 28, 32, 38, 43, 47, 50	20
TOTAL		26	26	52

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba atau *tryout* alat ukur dilakukan dengan tujuan untuk menguji Reliabilitas skala dan daya beda aitem. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 kepada siswa kelas X jurusan Manajemen Perkantoran dan Desain & Produksi Busana SMK Kholiliah Bangsri Jepara. Uji coba dilakukan dengan cara peneliti datang ke sekolah untuk menyebarkan skala kuesioner pada siswa kelas X, jumlah responden yang mengisi skala uji coba sebesar 51 siswa dengan jumlah 92 pertanyaan. Skala uji coba yang telah diisi kemudian diberi skor untuk pengolahan data, selanjutnya dianalisis dengan program SPSS versi 22 yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah aitem yang valid dan tidak valid. Berikut uraian kegiatan pelaksanaan uji coba alat ukur.

Tabel 6. Data Siswa Kelas X SMK Kholiliah Bangsri Jepara yang Menjadi Subjek Uji Coba

No	Tanggal	Kelas	Jumlah
1.	20 Mei 2024	X Manajemen Perkantoran	29
		X Desain & Produksi Busana	22
Total			51

d. Uji Coba Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian ini mengestimasi koefisien reliabilitas aitem dan melakukan uji daya beda aitem untuk melihat seberapa baik aitem tersebut dapat membedakan individu berdasarkan karakteristik yang diukur. Daya beda aitem dikatakan tinggi jika koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) suatu aitem lebih dari ($r_{ix} \geq 0,30$), akan tetapi bisa ditekan menjadi 0,25 apabila hasil jumlah aitem yang bertahan atau tidak gugur belum mencapai jumlah yang ditargetkan (Azwar, 2017). Kriteria koefisien korelasi yang digunakan didalam penelitian ini sebesar 0,25. Setelah data hasil uji daya beda aitem diperoleh tahap selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap skala hedonisme dan kontrol diri. Daya beda aitem dan hasil uji reliabilitas setiap skala akan disajikan di bawah ini:

1) Skala Hedonisme

Hasil uji daya beda aitem skala hedonisme dari total keseluruhan 40 aitem menunjukkan bahwa 18 aitem memiliki daya beda aitem yang tinggi, dan 22 aitem memiliki daya beda aitem yang rendah. Koefisien daya beda aitem yang tinggi berkisar antara 0,263-0,586. Koefisien beda aitem yang rendah yaitu -0,002-0,240. *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur estimasi reliabilitas skala hedonisme dengan 18 aitem senilai .834, sehingga menjadi ukuran yang *reliable*. Di bawah ini adalah rincian dari aitem-aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi dan rendah:

Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Pada Skala Hedonisme

No.	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penghargaan terhadap kenikmatan (<i>moral appreciation of enjoyment</i>).	3, 12, 17, 36, 28*	10, 20*, 32*, 38*, 39*	10
2.	Tujuan hidup (<i>life goals</i>).	1, 6, 7, 11, 29, 37*	15*, 16*, 23*, 27*, 30*, 35*	12
3.	Kepribadian yang mengejar sensasi (<i>sensation seeking personality</i>).	2*, 8, 18, 24*	14*, 26, 31*, 40*	8
4.	Aktivitas yang menekankan pada kenikmatan yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (<i>enjoying activities for pleasure and do so without guilt</i>).	9, 13, 19, 25, 33*	4*, 5*, 21*, 22*, 34	10
TOTAL		20	20	40

*) Aitem dengan daya beda rendah.

2) Skala Kontrol Diri

Uji daya beda aitem menunjukkan bahwa dari 52 aitem, 21 aitem memiliki daya beda aitem yang tinggi, sedangkan 31 aitem memiliki daya beda aitem yang rendah. Koefisien daya beda aitem yang tinggi berkisar antara -0,265-0,629. Koefisien beda aitem yang rendah yaitu -0,001-0,249. *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur estimasi reliabilitas skala kontrol diri dengan 21 aitem senilai .830, sehingga menjadi ukuran yang

reliable. Di bawah ini adalah rincian dari aitem-aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi dan rendah:

Tabel 8. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Pada Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	6*, 13, 17*, 22*, 26*, 31*, 37*, 45*	3, 8, 14, 19*, 29, 34*, 39, 40	16
2.	Kontrol kognitif	1*, 5*, 12*, 27, 30, 36*, 41, 46*	9*, 15*, 20*, 24, 33*, 44, 48, 52*	16
3.	Kontrol dalam mengambil keputusan	2*, 7*, 11*, 16*, 18, 21*, 35*, 42, 49, 51*	4, 10, 23*, 25*, 28*, 32*, 38*, 43, 47, 50	20
TOTAL		26	26	52

*) Aitem dengan daya beda rendah.

e. Penomoran Ulang

1) Skala Hedonisme

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah uji daya beda aitem yaitu menyusun ulang aitem dengan nomor baru mengikuti uji daya beda aitem. Penelitian ini akan mempertahankan aitem-aitem dengan daya beda tinggi dan menghapus aitem-aitem dengan daya beda rendah. Nomor skala hedonisme yang di perbarui sebagai berikut:

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Hedonisme

No.	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penghargaan terhadap kenikmatan (<i>moral appreciation of enjoyment</i>).	3, (2), 12, (9), 17, (11), 36, (18)	10, (7)	5
2.	Tujuan hidup (<i>life goals</i>).	1, (1), 6, (3), 7, (4), 11, (8), 29, (16)	-	5
3.	Kepribadian yang mengejar sensasi (<i>sensation seeking personality</i>).	8, (5), 18, (12),	26, (15)	3
4.	Aktivitas yang menekankan pada kenikmatan yang dilakukan tanpa perasaan bersalah (<i>enjoying activities for pleasure and do so without guilt</i>).	9, (6), 13, (10), 19, (13), 25, (14)	34, (17)	5
TOTAL		15	3	18

Keterangan: (...) nomer aitem baru atau nomer aitem pada skala penelitian.

2) Skala Kontrol Diri

Penyusunan ulang butir soal dengan nomor yang baru mengikuti uji daya beda butir soal. Aitem dengan daya beda yang rendah akan dihapuskan dari penelitian ini, sedangkan aitem dengan daya beda yang tinggi akan dipertahankan. Sistem penilaian yang

telah direvisi untuk skala hedonisme dan kontrol diri sebagai berikut:

Tabel 10. Sebaran Nomor Aitem Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	13, (5)	3, (1), 8, (3), 14, (6), 29, (10), 39, (12), 40, (13)	7
2.	Kontrol kognitif	27, (9), 30, (11), 41, (14)	24, (8), 44, (17), 48, (19)	6
3.	Kontrol dalam Mengambil Keputusan	18, (7), 42, (15), 49, (20)	4, (2), 10, (4), 43, (16), 47, (18), 50, (21)	8
TOTAL		7	14	21

Keterangan: (...) nomer aitem baru atau nomer aitem pada skala penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024 pada pukul 09.00 WIB dan dilakukan secara offline. Peneliti memasuki satu-persatu ruang kelas untuk melakukan pengambilan data penelitian, peneliti didampingi oleh ibu Lilik selaku guru Bimbingan Konseling (BK) sekaligus sebagai pendamping selama penulis melakukan penelitian disekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada saat ujian akhir semester mata pelajaran Tahfid, peneliti memasuki kelas-kelas pada saat jam istirahat berlangsung sehingga tidak mengganggu ujian akhir semester, penyebaran skala penelitian dengan cara mengisi skala yang dicetak berupa buklet, setelah selesai pengisian skala siswa diberi kenang-kenangan berupa pulpen dan krim tangan.

Teknik *cluster random sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel. Hasil penyebaran skala yang sudah dilakukan, terdapat 80 subjek yang mengisi skala. Skala yang telah disebar serta sudah terisi semua oleh subjek penelitian, langkah berikutnya yaitu diberikan skor oleh peneliti kemudian diolah datanya agar dapat mengetahui hubungan antar variabel yang

sedang diteliti. Proses mengelola data statistik dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Tabel 11. Data Jumlah Subjek Penelitian SMK Kholiliyah Bangsri

Jurusan	Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Subjek Penelitian
Manajemen perkantoran	X	65	41
	XI	29	7
Desain & Produksi Busana	X	22	23
	XI	13	9
Jumlah		129	80

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan setelah mengumpulkan semua data penelitian, yang dilaksanakan untuk menentukan analisis dengan tujuan untuk menguji hasil dari penelitian yang mencakup uji normalitas, dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal serta nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila data berdistribusi >5% atau 0,05 data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang normal.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket
Hedonisme	50.73	4.642	0,118	0,202	>0,05	Normal
Kontrol Diri	60.48	4.466	0,066	0,857	>0,05	Normal

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh hasil uji normalitas terhadap skala hedonisme diperoleh *Kolmogorov-Smirnov Z* = 0,118 dengan taraf signifikansi 0,202 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel hedonisme memiliki distribusi data normal. Selanjutnya pada uji coba

skala kontrol diri diperoleh *Kolmogorov-Smirnov Z* = 0,066 dengan taraf signifikansi $0,857 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memiliki distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menemukan informasi bahwa variabel bebas dan tergantung dalam sebuah penelitian berhubungan secara linear satu sama lain atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan Flinear dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 25,0. Berdasarkan data hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien F-linear sebesar 4,531 dengan tingkat signifikansi $(p)=0,038$ ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya linearitas antara kontrol diri dengan hedonisme.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “adanya hubungan antara kontrol diri dengan hedonisme pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri”. Uji hipotesis dilakukan guna menganalisis hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *produk moment pearson* untuk menguji adanya korelasi antara variabel (x) dengan (y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti berhasil memperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,237 dengan hasil analisis signifikansi sebesar 0,034 ($p < 0,05$) yang artinya menunjukkan hipotesis penelitian ini dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan hedonisme di SMK Kholiliyah Bangsri.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini yang menggunakan teknik analisis *Independent sample T-tes* untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok, kelompok

yang dimaksud yaitu siswa yang bertempat tinggal dirumah dan siswa bertempat tinggal dipondok pesantren dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 25,0. Berdasarkan hasil analisis di dapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,292 > 0,05$, maka terdapat perbedaan gaya hidup hedonisme siswa bertempat tinggal dipondok pesantren dan bertempat tinggal dirumah SMK Kholiliyah Bangsri. Dijelaskan bahwa gaya hidup hedonisme pada siswa yang bertempat tinggal dipondok pesantren lebih tinggi dari pada siswa yang bertempat tinggal dirumah.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan skor pengukuran terhadap subjek dan memberikan penjelasan mengenai keadaan subjek akan atribut yang sedang diteliti. Seluruh subjek pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kategori yang mengikuti distribusi normal. Proses deskripsi data tersebut melibatkan pengelompokan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang bertingkat tergantung pada variabel yang sedang diteliti. Norma kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan : μ = Mean Hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Hedonisme

Skala hedonisme memiliki 18 aitem dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor minimum yang diperoleh subjek yaitu 18 (18×1) dan skor tertinggi adalah 72 (18×4), untuk rentang skor skala yang di dapat yaitu 54 ($72 - 18$), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 ($(72 - 18) : 6 = 9$) dan hasil mean hipotetik adalah 45 ($(72 + 18) : 2$). Deskripsi skor skala hedonisme

diperoleh hasil skor empirik minimum 35, skor empirik maksimum sebesar 60, mean empirik sebesar 50.73, dan standar deviasi sebesar 4.642.

Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Hedonisme

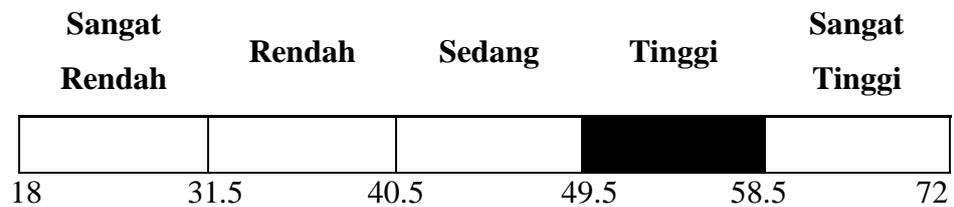
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	35	18
Skor Maksimal	60	72
Mean (M)	50.73	45
Standar Deviasi	4.642	9

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa skala hedonisme memiliki mean empirik sebesar 50.73, nilai tersebut lebih besar dari mean hipotetik 45 ($50.73 > 45$) yang dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan kategorisasi norma variabel hedonisme data tersebut mengacu pada:

Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Hedonisme

Kategori	Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$58.5 < X$	4	5%
Tinggi	$49.5 < X \leq 58.5$	49	61.3%
Sedang	$40.5 < X \leq 49.5$	25	31.3%
Rendah	$31.5 < X \leq 40.5$	2	2.5%
Sangat Rendah	$X \leq 31.5$	0	0%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel norma kategorisasi skala hedonisme diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (5%), siswa dengan kategori tinggi sebanyak 49 siswa (61.3%), siswa dengan kategori sedang sebanyak 25 siswa (31.3%), siswa dengan kategori rendah sebanyak 2 siswa (2.5%), dan siswa dengan kategori sangat rendah 0 (0%). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hedonisme yang tinggi. Berikut adalah rincian gambar norma hedonisme:



Gambar 1. Kategorisasi Hedonisme

2. Deskripsi Data Skor Kontrol Diri

Skala kontrol diri memiliki 21 aitem dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor minimum yang diperoleh subjek yaitu 21 (21×1) dan skor tertinggi adalah 84 (21×4), untuk rentang skor skala yang di dapat yaitu 63 ($84 - 21$), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 ($84 - 21 : 6 = 10.5$) dan hasil mean hipotetik adalah 52.5 ($(84 + 21) : 2$). Deskripsi skor skala kontrol diri diperoleh hasil skor empirik minimum 49, skor empirik maksimum sebesar 72, mean empirik sebesar 60.48, dan standar deviasi sebesar 4.466.

Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	49	21
Skor Maksimal	72	84
Mean (M)	60.48	52.5
Standar Deviasi	4.466	10.5

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa skala kontrol diri memiliki mean empirik sebesar 60.48, nilai tersebut lebih besar dari mean hipotetik 52.5 ($60.47 > 52.5$) yang dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan kategorisasi norma variabel kontrol diri data tersebut mengacu pada:

Tabel 17. Norma Kategorisasi Skala Kontrol Diri

Kategori	Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$68.25 < X$	4	5%
Tinggi	$57.75 < X \leq 68.25$	55	68.8%
Sedang	$47.25 < X \leq 57.75$	21	26.3%
Rendah	$36.75 < X \leq 47.25$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 36.75$	0	0%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel norma kategorisasi skala kontrol diri diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (5%), siswa dengan kategori tinggi sebanyak 55 siswa (68.8%), siswa dengan kategori sedang sebanyak 21 siswa (26.3%), siswa dengan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan siswa dengan kategori sangat rendah 0 (0%). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kontrol diri yang tinggi. Berikut adalah rincian gambar norma kontrol diri:

**Gambar 2. Kategorisasi Kontrol Diri**

E. Pembahasan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya hidup hedonisme dan kontrol diri ditinjau dari status tempat tinggal pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri. Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *produk moment pearson*. Hasil uji hipotesis pertama memperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,237 dengan hasil analisis signifikansi sebesar 0,034 ($p < 0,05$) yang artinya menunjukkan hipotesis penelitian ini dapat diterima dan terdapat hubungan positif antara kontrol diri dengan

hedonisme di SMK Kholiliyah Bangsri, artinya semakin tinggi hedonisme akan semakin tinggi kontrol diri, begitu juga sebaliknya jika kontrol diri tinggi maka hedonisme semakin tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian ini yang dilakukan oleh (Muhammad Arif Wibowo dkk, 2023) mengenai hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat koefisien regresi sebesar $R = 0,622$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kontrol diri dan gaya hidup hedonisme, dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi tingkat hedonisme.

Azizah dan Intrawati (2015) berpendapat bahwasannya hal yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mencegah tingkah laku yang semaunya dan mengejar kepuasan pribadi dalam hidup seperti gaya hidup hedonis yaitu kontrol diri. Kontrol diri pada seseorang diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu (Ghufron & Risnawati, 2014). Penelitian yang dilakukan Basai (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri yang signifikan terhadap gaya hidup hedonisme sebesar 19,1%. Penelitian dilakukan oleh Hersika (2020) mengenai hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme remaja di kafe. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang sangat kuat antara kontrol diri dengan hedonisme dilihat dari koefisien korelasi -0,824 dengan tingkat signifikan korelasi $p = 0,000$. Adapun faktor yang mempengaruhi kontrol diri yang tinggi dan hedonisme yang tinggi pada penelitian ini belum ditemukan.

Uji Hipotesis kedua menggunakan teknik analisis *Independent sample T*-tes untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok. Hasil analisis di dapatkan nilai signifikansi sebesar $0,292 > 0,05$, maka terdapat perbedaan gaya hidup hedonisme siswa yang bertempat tinggal dipondok pesantren dengan yang bertempat tinggal dirumah pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri. Dijelaskan bahwa gaya hidup hedonisme pada siswa yang bertempat tinggal dipondok pesantren lebih tinggi dari pada siswa yang bertempat tinggal dirumah.

Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Siti chaulatul Aimmah, 2020) Dengan judul “Analisis faktor gaya hidup hedonis santri putri pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang”, menggunakan metode kuantitatif yang mengungkapkan bahwa tingkat hedonisme yang dimiliki santri putri pondok pesantren pada kategori sedang, dengan jumlah subjek 157 (53,2%), 76 (25,8%) subjek memiliki kategori tingkat hedonisme tinggi, dan 62 (21%) memiliki kategori rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis pada santri pondok putri pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang yaitu perilaku santri yang membeli barang karena terpengaruh oleh temannya.

Faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada siswa SMK Kholiliyah Bangsri yang bertempat tinggal dipondok pesantren yaitu anak pondok pesantren mengelola uangnya sendiri yang mana uang jajan anak pondok biasanya diberikan untuk beberapa hari atau beberapa waktu kedepan misal satu minggu sekali sehingga memicu munculnya gaya hidup hedonisme dan munculnya sikap gampang terpengaruh perilaku santri lain dalam membeli sesuatu. Perbedaan gaya hidup hedonisme berdasarkan status tempat tinggal antara pelajar yang tinggal dipondok pesantren dengan pelajar yang tinggal di rumah dipengaruhi perilaku konsumtif dan kecenderungan terhadap kesenangan. Seseorang yang bertempat tinggal dipondok jauh dari pengawasan orang tua dan sehingga memicu munculnya gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif dengan membeli barang tidak sesuai dengan kebutuhan serta didukung dengan lokasi sekolah dan pondok pesantren dekat dengan pusat perbelanjaan dan pasar. Lingkungan tempat tinggal pada seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, seseorang yang bertempat tinggal dirumah tentunya diawasi oleh orang tua agar anak dapat terhindar dari hal yang negatif seperti gaya hidup hedonisme.

Gaya hidup hedonisme pada kalangan remaja dapat ditemukan dengan gampang dalam kehidupan, banyak dari masa remaja yang sering menghabiskan waktu diluar cuma buat bersenang-senang dengan sahabatnya, baik hanya sekedar nongkrong di cafe, berbelanja ke mall atau toko-toko pakaian, membeli poster-poster idol kesukaannya, serta masih banyak yang lain. Seseorang memiliki pemikiran dengan

melaksanakan kegiatan tersebut eksistensi ataupun keberadaannya dapat diterima dilingkungan terdekat mereka (Nadzir, 2015).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini variabel hedonisme berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Kholilyah memiliki hedonisme yang tinggi, seperti mementingkan kesenangan dari pada kewajiban, memaksakan keadaan hanya untuk kesenangan, mengejar kenikmatan sesaat, mendramatisir terhadap suatu hal yang tidak harus dibesar-besarkan, dan menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan kesenangan pribadi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kontrol diri berada dalam kategori tinggi

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kontrol diri yang tinggi, seperti mampu mengendalikan diri terhadap suatu hal yang akan dilakukan, berfikir positif, selektif terhadap informasi yang diterima, serta memiliki komitmen dalam berperilaku. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme.

F. Kelemahan Penelitian

Beberapa kelemahan yang ditemukan selama penelitian berlangsung antara lain;

1. Waktu penyebaran skala penelitian kurang mendukung karena penyebaran skala penelitian dilakukan mata ujian akhir semester mata pelajaran tahfid yang mana subjek lebih fokus menghafal dan mendapatkan tekanan sehingga kurang fokus dalam mengisi skala penelitian.
2. Alat ukur yang digunakan pada skala hedonisme tidak spesifik pada gaya hidup hedonisme.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan analisis yang dilakukan maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan hedonisme sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat perbedaan gaya hidup hedonisme pada siswa yang bertempat tinggal di rumah dan dipondok pesantren SMK Kholiliyah Bangsri, artinya hipotesis kedua diterima.

B. Saran

1. Saran Bagi Siswa

Siswa yang telah menjadi subjek penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan kontrol diri, mampu mengelola dan menggunakan uang serta waktu dengan baik. Mampu menjaga agar tidak menghambur-hamburkan uang dengan membeli barang sesuai kebutuhan dan prioritas.

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan menambah variabel baru seperti pengawasan keluarga serta mencari faktor-faktor lain, dan memperluas lingkup penelitian, agar dapat mengetahui hasil yang lebih bervariasi mengenai variabel yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. T. (2021). *Pengaruh Hedonisme, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)*. UIN AR-RANIRY.
- Alexander, H. B. (2015). *Mahasiswa Jakarta, Pelanggan Mal Kelas Atas Yogyakarta*.
<https://properti.kompas.com/read/2015/11/24/220000821/Mahasiswa.Jakarta.Pelanggan.Mal.Kelas.Atas.Yogyakarta>
- Ambrada, D. N. (2018). *Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa*.
- Anggraini, M. (2019). Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada. *Repository.Usd.Ac.Id*.
https://repository.usd.ac.id/35408/2/129114023_full.pdf
- Ardiana, M. (2016). Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa smk se kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 59–75.
- Atika, Afriyani, S., & Sahamony, N. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme. *Owner*, 2(1), 76–89.
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). Kontrol diri dan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 156-162.
- Azzahra, S. A., Amelasasih, P., & Haniwati, H. (2024). Gambaran Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja di SMA X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(2), 182-190.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basai, R. R. R. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. (Skripsi diterbitkan). Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Boediman, V. J., Tasik, F. C. ., & Kawung, E. (2022). Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa kost (studi kasus pada mahasiswa Fisip Unsrat). *Journal Ilmiah Society*, 2(1), 1–10.
- Candra, Y., Nastasia, K., & Fenia, S. Z. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 185-194.

- Chaq, M. C., Suharnan, S., & Rini, A. P. (2018). Religiusitas, kontrol diri dan agresivitas verbal remaja. *Jurnal Fenomena*, 27(2), 22–23.
- Dewi Kumalasari, Y. H. S. P. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. 12(1), 61–71.
- Handayani, Riska. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6 (1), 15-26.
- Hidayati, R., & Ikhwan, I. (2019). Perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu fakultas ilmu sosial UNP. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 1(2), 38-45.
- Farid, M. (2014). Religiusitas , Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja, 3(2), 126–129.
- Fatmawati, D. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Factors Caused Student Lifestyle Hedonism. *Jurnal Attending*, 1(3), 463–472.
- Felicia, F., Elvinawaty, R., & Hartini, S. (2014). Kecenderungan Pembelian Kompulsif: Peran Perfeksionisme dan Gaya Hidup Hedonistik. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 9(3).
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2017). Teoriteori Psikologi. (R. Kusumaningratri, Ed.) (Cetakan II). Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Ghufron, N. M. & Risnawati, R.S. 2014. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital Perpustakaan Daerah Medan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 131–145.
- Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.11>
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65–70.
- Indrawati, D. (2015). Pengaruh Citra Merek Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab “ Zoya .” *Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15, 306.

- Islamia, I., & Purnama, M. P. (2022). Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6026>
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 31–44.
- Lestari, V. L., Suwarsito, S., & Rasyada, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak (Stunting). *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 302–311. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.458>
- Madjid, A. N. F., & Tajuddin, A. (2021). Effects of Self-Control Ability in Pressing Aggressive Behavior. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 6(1), 1–11.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65–69.
- Mesra, M., Azis, A. C., & Astuti, Wahyu Wiji. (2016). Kontribusi motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan seni rupa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahas Unimed*, 27 (3), 302-319.
- Nadzir, M. (2015). *Psychological Meaning of Money oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja oi Kota Malang. 1998*, 978–979.
- Nawangsari, G., Afifah, N. U. N., & Assa, I. (2015, November). Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Siswa-siswi Pesantren. In *SEMINAR NASIONAL PSIKOLOGI SOSIAL & BUDAYA* (p. 87).
- Nurvitria, A. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY. *e-Journal Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Parawansa. (2017). *Mensos: Gaya Hidup Mahasiswa Dipengaruhi Hedonisme-Konsumerisme*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2017/04/16/mensos-gaya-hidup-mahasiswa-dipengaruhi-hedonisme-konsumerisme>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2),35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
<https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/430>
- Rachbini, W. (2018). The relationship of attitude, subjective norm, perceived behavioral control on halal food purchasing behavior in Jakarta. *IOSR Journal*

of Business and Management, 20(1), 28–37.

- Ramdhani, N., Wimbari, S., & Susetyo, Y. F. (2018). Psikologi untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia. (N. Ramdhani, S. Wimbari, & Y. F. Susetyo, Eds.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Resti Rosalinda, yohana wuri satwika. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X SMK “X” Gresik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(02), 1–8. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21448>
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2016). Religiusitas dengan gaya hidup hedonisme: sebuah gambaran pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 59-67.
- Sari, D., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2022). Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Wanita Dewasa Awal di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 92- 100.
- Saputri, Racmatan. 2016. Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa.
- Subagyo, S. E. F., & Jojok, D. (2021). Pengaruh Iklan, Konformitas Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-commerce Shopee di Kota Mojokerto. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 30.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung :CV Alfabeta.
- Sholeh, A. (2017). The relationship among hedonistic lifestyle, life satisfaction, and happiness on college students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7(9), 604–607.
- Solikhah, M., & Dhania, D. R. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Pembelian Impulsif Universitas Muria Kudus. *Psikovidya*, 21(1), 43–49.
- Stavrova, O., Pronk, T., & Kokkoris, M. D. (2020). Finding meaning in self-control: The effect of self-control on the perception of meaning in life. *Self and Identity*, 19(2), 201–218.
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan.

PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 20.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>

Waluwandja, P. A., & Dami, Z. A. (2018). Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 109–123.

Willems, Y. E., Boesen, N., Li, J., Finkenauer, C., & Bartels, M. (2019). *Neuroscience and Biobehavioral Reviews The heritability of self-control : A meta-analysis.100*(February),324–334.
<https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2019.02.012>

Yanti, Janah, Nurbaity. 2016. Dinamika Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Dan Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi. Universitas Syiah Kuala*

Yusmita, N., Suroso, & Pratitis, N. . T. (2022). Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 170–181.

